

PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA WANITA DEWASA AWAL DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

SKRIPSI

OLEH:

RIZKY ANANDA

218600003



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2026

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/7/26

Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

**PENGARUH *FATHER INVOLVEMENT* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL*
WELL-BEING PADA WANITA DEWASA AWAL DI UNIVERSITAS
NEGERI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar

*Sarjana Psikologi
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

RIZKY ANANDA

218600003

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Father Involvement* terhadap *Psychological Well-Being* pada Wanita Dewasa Awal di Universitas Negeri Medan

Nama : Rizky Ananda

NPM : 218600003

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Ketua Pembimbing

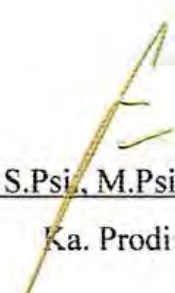

Dr. Rahmi Lubis, S.Psi., M.Psi.

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Dekan


Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 6 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Ananda

NPM : 218600003

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan dituliskan sumbernya dengan jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademis yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 9 Februari 2026



Rizky Ananda

(218600003)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Ananda

NPM : 218600003

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Karta : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area; Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*No-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh *Father Involvement* terhadap *Psychological Well-Being* pada Wanita Dewasa Awal di Universitas Negeri Medan”. Dengan Hak Bebas Non-Royalty Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 9 Februari 2026



Rizky Ananda

(218600003)

ABSTRAK

PENGARUH FATHER INVOLVEMENT TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA WANITA DEWASA AWAL DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Rizky Ananda

218600003

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keterlibatan ayah (father involvement) terhadap kesejahteraan psikologis (psychological well-being) pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa keterlibatan ayah memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, kemandirian, serta kesejahteraan psikologis anak perempuan, terutama ketika memasuki masa dewasa awal yang penuh dinamika dan tantangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Subjek penelitian adalah mahasiswi Universitas Negeri Medan dari Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS) yang berjumlah 100 responden, dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan melalui Google Form sepanjang bulan Mei, dengan mengacu pada skala father involvement dan skala psychological well-being. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan kesejahteraan psikologis wanita dewasa awal. Semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah, semakin baik pula kondisi psychological well-being yang dialami oleh mahasiswi. Hal ini tercermin pada aspek penerimaan diri, relasi positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, serta pertumbuhan pribadi. Temuan ini menegaskan bahwa peran ayah tidak hanya penting pada masa kanak-kanak atau remaja, tetapi tetap berlanjut hingga fase dewasa awal ketika perempuan mulai membangun kemandirian, menata identitas, dan merencanakan masa depan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan ayah berkontribusi signifikan terhadap psychological well-being wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas mengenai pentingnya peran ayah dalam mendukung perkembangan psikologis anak perempuan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam konteks keluarga dan kesejahteraan psikologis.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Kesejahteraan Psikologis, Wanita Dewasa Awal, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

THE EFFECT OF FATHER INVOLVEMENT ON PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN EARLY ADULT WOMEN AT MEDAN STATE UNIVERSITY

Rizky Ananda

218600003

This study aims to examine the effect of father involvement on the psychological well-being of early adult women at Medan State University. The background of this research is based on the understanding that a father's involvement plays an important role in shaping personality, independence, and the psychological well-being of daughters, especially as they enter early adulthood, a stage characterized by many changes and challenges. This research used a quantitative method with an associative approach. The participants were 100 female students from the Faculty of Languages and Arts (FBS) and the Faculty of Social Sciences (FIS) at Medan State University, selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms during May, based on standardized father involvement and psychological well-being scales. The results of the analysis indicate a significant positive effect of father involvement on the psychological well-being of early adult women. The higher the level of father involvement, the better the psychological well-being experienced by the students. This is reflected in several aspects, including self-acceptance, positive relationships with others, autonomy, environmental mastery, purpose in life, and personal growth. These findings confirm that the father's role is not only important during childhood or adolescence but continues to be significant in early adulthood, when women begin to develop independence, shape their identity, and plan their future. The conclusion of this study is that father involvement contributes significantly to the psychological well-being of early adult women at Medan State University. This research is expected to provide broader insight into the importance of a father's role in supporting the psychological development of daughters and to serve as a reference for future research in the context of family and psychological well-being.

Keywords: Father Involvement, Psychological Well-Being, Early Adult Women, Medan State University

RIWAYAT HIDUP

Rizky Ananda lahir di Medan pada tanggal 24 September 2000. Ia merupakan seorang perempuan berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini, ia berdomisili di Jalan Jermal III Gg. Cendrawasih No. 32A, Medan. Rizky dikenal sebagai pribadi yang tekun, komunikatif, dan memiliki semangat belajar tinggi. Ia dapat dihubungi melalui nomor telepon +62 877-7001-0505, email helloitsiky@gmail.com, atau melalui akun Instagram [@its.kibz](https://www.instagram.com/its.kibz).

Rizky merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Syafrul Anwar, seorang pensiunan pegawai TELKOM, sedangkan ibunya bernama Julina, seorang pensiunan pegawai negeri sipil. Tiga kakaknya bernama Syafrina, Syafitri, dan Tri Putri Handayani. Tumbuh dalam keluarga yang disiplin dan penuh kasih sayang membuat Rizky menjadi sosok yang bertanggung jawab, mandiri, dan berorientasi pada pencapaian.

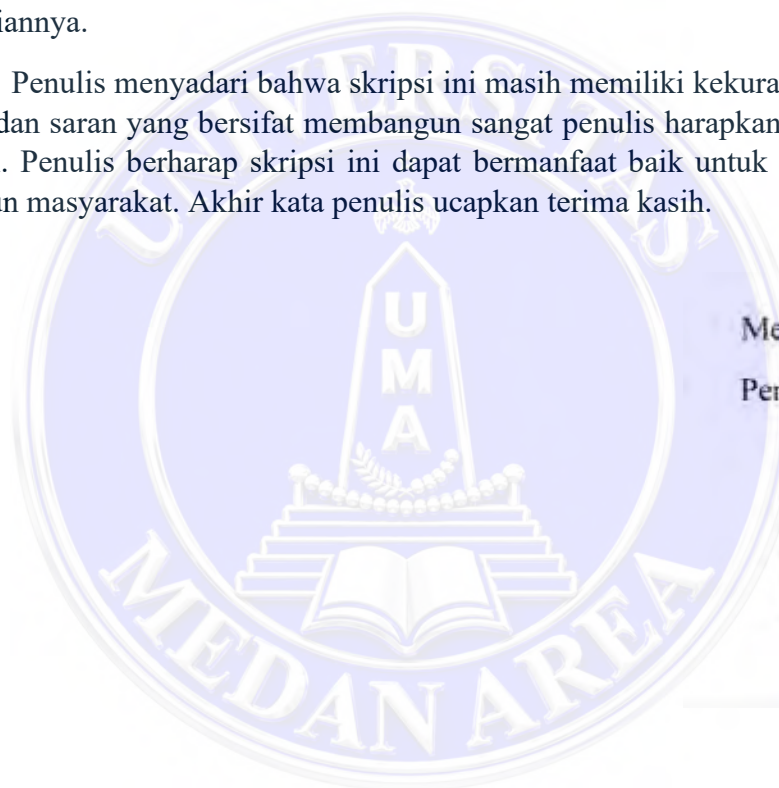
Perjalanan pendidikannya dimulai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 20 Medan, tempat ia menempuh pendidikan taman kanak-kanak hingga lulus pada tahun 2006. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu, Rizky menempuh pendidikan di MTs Negeri 2 Medan dan menyelesaikannya pada tahun 2015, lalu melanjutkan ke MA Negeri 1 Medan, di mana ia lulus pada tahun 2018. Rizky melanjutkan studi jenjang sarjana (S1) di Universitas Negeri Medan, program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dan berhasil meraih gelar sarjana pada tahun 2022. Kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan dan manusia mendorongnya untuk memperdalam pemahaman tentang linguistik, sehingga ia kembali menempuh pendidikan S2 Linguistik Terapan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Medan dan lulus pada September 2025. Saat ini, Rizky tengah melanjutkan pendidikan S1 Psikologi di Universitas Medan Area untuk memperluas wawasan akademiknya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala rahmatNya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Father Involvement* terhadap *Psychological Well-being* pada Wanita Dewasa Awal di Universitas Negeri Medan” dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih penulis sampaikan Ibu Dr. Rahmi Lubis, S.Psi., M.Psi, Psikolog. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen serta staff pegawai yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Medan, 5 Januari 2026

Penulis,

Rizky Ananda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I – PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Hipotesis	15
1.5 Manfaat Penelitian	15
1.5.1 Manfaat Teoretis	15
1.5.2 Manfaat Praktis	15
BAB II – LANDASAN TEORI	17
2.1 <i>Psychological Well-Being</i>	17
2.1.1 Definisi <i>Psychological Well-Being</i>	17
2.1.2 Dimensi <i>Psychological Well-Being</i>	18
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i>	19
2.1.4 <i>Psychological Well-being</i> Tinggi.....	20
2.1.5 <i>Psychological Well-being</i> Rendah	21
2.2 <i>Father involvement</i>	22
2.2.1 Definisi <i>Father involvement</i>	22
2.2.3 Aspek Kehidupan yang Memerlukan <i>Father Involvement</i>	23
2.3 Dewasa Awal	24
2.3.1 Pengertian Dewasa Awal	24
2.3.2 Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	26
2.4 Pengaruh <i>Father involvement</i> dengan <i>Psychological Well-being</i> pada Wanita Dewasa Awal.....	27
2.5 Penelitian Terdahulu	28
2.6 Kerangka Konseptual.....	30
BAB III – METODE PENELITIAN	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2 Bahan dan Alat.....	31

3.2.1 Bahan	31
3.2.2 Alat.....	34
3.3 Metodologi Penelitian.....	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4.1 Populasi Penelitian.....	36
3.4.2 Sampel Penelitian.....	37
3.5 Prosedur Penelitian	38
3.6 Validitas dan Reliabilitas	39
3.6.1 Validitas Instrumen.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV – HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	43
4.1 Analisis Data & Hasil Analisis 4.1.1 Gambaran Demografi Responden.....	43
4.1.1 Uji Normalitas.....	45
4.1.2 Uji Hipotesis	46
4.2 Pembahasan.....	48
BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual	30
Gambar 2 : Kategorisasi nilai rata rata Father Involvement	47
Gambar 3 : Kategorisasi nilai rata rata PWB	47



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Blueprint Skala Father Involvement.....	32
Tabel 2 : Blueprint Skala Psychological Well-Being	33
Tabel 3: Gambaran Demografi Responden.....	43
Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 5 : Hasil Uji Hipotesis.....	46
Tabel 6 : Hasil Perhitungan Nilai Rata Rata Hipotetik dan Empirik	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	60
LAMPIRAN B	70
LAMPIRAN C	83
LAMPIRAN D	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran ayah dalam perkembangan psikologis anak, khususnya dalam hal *psychological well-being* atau yang biasa disebut sebagai kesejahteraan psikologis, semakin mendapat perhatian dalam penelitian psikologi kontemporer. Di masa lalu, peran ayah seringkali diabaikan atau dianggap sebagai peran yang sekunder dibandingkan dengan ibu dalam proses pengasuhan. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan ayah atau *father involvement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis anak, baik laki-laki maupun perempuan, hingga dewasa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Lamb, 2010) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak mencakup dimensi afektif, kognitif, dan instrumental yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikologis anak.

Perkembangan psikologis anak memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan psikologis pada usia dewasa awal. Pada masa kanak-kanak, individu membentuk dasar-dasar perkembangan emosional, sosial, dan kognitif yang akan menjadi fondasi bagi kesejahteraan mereka di kemudian hari. Menurut teori perkembangan identitas yang dikemukakan oleh (Marcia, 2002), proses pembentukan identitas individu melibatkan eksplorasi dan komitmen dalam berbagai aspek kehidupan. Marcia mengembangkan konsep ini dengan mengidentifikasi empat status identitas: difusi identitas, foreclosure identitas,

moratorium identitas, dan pencapaian identitas. Pada tahap awal kehidupan, individu mulai membangun identitas mereka melalui pengalaman sosial dan lingkungan yang mendukung eksplorasi diri. Jika individu diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pilihan dan diarahkan dengan baik, mereka dapat mencapai identitas yang lebih stabil dan sehat. Proses ini berperan penting dalam membentuk pola pikir, pengambilan keputusan, serta kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan sosial yang bermakna di masa dewasa.

Lebih lanjut, Menurut teori keterikatan yang lebih modern, seperti yang dikembangkan oleh (Shaver & Mikulincer, 2014), hubungan emosional yang erat antara anak dan pengasuh utama, termasuk ayah, berperan penting dalam membentuk pola keterikatan atau attachment style. Interaksi yang konsisten dan responsif dari pengasuh membantu anak mengembangkan rasa aman, yang kemudian memengaruhi hubungan sosial dan emosional mereka di masa dewasa. Teori ini menekankan bahwa keterikatan tidak hanya terbentuk pada masa kanak-kanak tetapi juga terus berkembang sepanjang kehidupan melalui berbagai pengalaman interpersonal. Anak yang memiliki hubungan keterikatan aman dengan pengasuhnya cenderung mengembangkan rasa percaya diri, regulasi emosi yang baik, dan kemampuan untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat. Pola keterikatan ini seringkali terbawa hingga usia dewasa awal dan memengaruhi kesejahteraan psikologis. Misalnya, individu dengan keterikatan aman lebih mampu menghadapi stres, memiliki hubungan romantis yang lebih stabil, dan menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan pola keterikatan tidak aman.

Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis anak. Menurut (Lamb, 2000), keterlibatan ayah meliputi tiga aspek utama: interaksi (seberapa sering ayah berinteraksi dengan anak), aksesibilitas (seberapa tersedia ayah untuk anak), dan tanggung jawab (seberapa besar peran ayah dalam memenuhi kebutuhan anak). Anak yang menerima perhatian emosional, dukungan, dan waktu berkualitas dari ayah mereka cenderung memiliki harga diri yang lebih tinggi, kemampuan sosial yang baik, dan tingkat kecemasan yang lebih rendah. Semua faktor ini secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan psikologis ketika anak tersebut memasuki usia dewasa awal.

Usia dewasa awal merupakan salah satu tahap perkembangan dalam rentang kehidupan manusia yang mencakup usia 18 – 25 tahun (Arnett, 2000). Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan signifikan dalam kehidupan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masa dewasa awal sering disebut sebagai masa transisi yang penuh tantangan karena individu mulai mengambil tanggung jawab yang lebih besar, seperti menyelesaikan pendidikan, memulai karier, menjalin hubungan romantis, atau membangun keluarga. Secara khusus, wanita dewasa awal menghadapi tantangan unik yang berkaitan dengan peran sosial dan budaya, termasuk ekspektasi gender, pilihan hidup pribadi, dan pengembangan karier.

Wanita dewasa awal berada dalam posisi yang kompleks karena harus menavigasi berbagai peran yang terkadang saling bertentangan. Menurut teori peran gender yang dikemukakan oleh (Ridgeway & Correll, 2004), norma sosial dan budaya membentuk ekspektasi terhadap peran perempuan dalam

masyarakat. Perempuan sering kali diharapkan untuk mengutamakan peran sebagai pengasuh dan mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan diri sendiri. Ekspektasi ini berakar pada konstruksi sosial yang mempengaruhi bagaimana individu memahami dan menjalankan peran gender dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan pribadi dan pekerjaan wanita dewasa awal, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Selain itu, wanita pada usia ini sering menghadapi tekanan untuk memenuhi standar keberhasilan tertentu, baik dari segi karier maupun hubungan interpersonal, yang dapat memengaruhi bagaimana mereka menilai diri mereka sendiri.

Kesejahteraan psikologis pada wanita usia dewasa awal sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk mengelola tantangan dan tekanan yang muncul selama periode ini. Menurut (Ryff, 1989), kesejahteraan psikologis mencakup enam dimensi utama, seperti penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Wanita yang mampu mengembangkan penerimaan diri, misalnya, cenderung lebih mampu menghadapi tekanan sosial dan ekspektasi gender yang ada di masyarakat. Demikian pula, hubungan positif dengan pasangan, keluarga, atau teman dapat memberikan dukungan emosional yang penting bagi wanita dewasa awal dalam menghadapi tantangan hidup.

Selain itu, Menurut teori perkembangan dewasa yang dikemukakan oleh (Arnett, 2000) dalam konsep *emerging adulthood*, masa transisi dari remaja ke dewasa awal ditandai oleh eksplorasi identitas, hubungan interpersonal, dan kemandirian. Pada tahap ini, individu berusaha membangun hubungan yang

bermakna dan menemukan keseimbangan antara kedekatan emosional dengan orang lain serta pengembangan diri. Keberhasilan dalam tahap ini berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan kestabilan hubungan sosial di masa depan. Wanita yang berhasil membangun hubungan intim yang sehat dan bermakna dengan orang lain akan merasakan kepuasan emosional yang tinggi dan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, wanita yang kesulitan menjalin hubungan atau merasa terisolasi cenderung lebih rentan terhadap gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan atau depresi.

Dalam penelitian yang sama oleh (Arnett, 2000) menambahkan perspektif bahwa usia dewasa awal, terutama di rentang awal 20-an, merupakan masa eksplorasi identitas, karier, dan hubungan. Wanita pada fase ini mungkin merasa terombang-ambing antara harapan masyarakat dan keinginan pribadi mereka, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis. Bagi sebagian wanita, masa ini adalah waktu untuk mengejar tujuan hidup yang bermakna, tetapi bagi yang lain, ketidakpastian dan tekanan dapat menimbulkan stres yang berkepanjangan.

Secara keseluruhan, usia dewasa awal adalah fase yang kritis bagi wanita untuk membangun fondasi kesejahteraan psikologis mereka. Kemampuan untuk menavigasi berbagai peran dan tantangan dalam tahap ini, dengan dukungan sosial dan keterampilan pengelolaan diri yang baik, akan sangat menentukan seberapa baik mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh makna dan kepuasan emosional. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan potensi pada masa ini, intervensi yang tepat dapat dirancang untuk mendukung wanita dewasa awal dalam mencapai kesejahteraan psikologis yang optimal.

Psychological well-being merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan kesehatan mental dan emosional individu. Menurut (Keyes et al., 2002), *psychological well-being* adalah kondisi di mana seseorang tidak hanya bebas dari gangguan mental tetapi juga memiliki fungsi psikologis yang optimal, seperti penerimaan diri, hubungan sosial yang positif, dan penguasaan lingkungan. Di sisi lain, (Diener, 1984) mendefinisikan *psychological well-being* sebagai keseimbangan antara tingkat kebahagiaan, kepuasan hidup, dan rendahnya pengalaman emosi negatif. Diener menekankan pentingnya evaluasi subjektif individu terhadap hidupnya sebagai penentu kesejahteraan psikologis. Dari kedua definisi tersebut, *psychological well-being* dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mencakup kesehatan emosional, hubungan sosial yang baik, serta kemampuan individu untuk menilai kehidupannya secara positif.

(Ryff, 1989) juga memberikan definisi terkait kesejahteraan psikologis, yaitu sebagai keadaan optimal individu yang melibatkan pertumbuhan pribadi, hubungan positif dengan orang lain, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup. Dalam penelitian yang sama, (Ryff, 1989) mengembangkan model kesejahteraan psikologis yang mencakup enam dimensi: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Kesejahteraan psikologis yang optimal pada usia ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman perkembangan psikologis yang terjadi selama masa kanak-kanak dan remaja. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, dengan keterlibatan emosional yang positif dari kedua orang tua khususnya ayah, memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis yang baik pada masa dewasa awal. Sebuah survei terhadap mahasiswa Universitas

Pendidikan Indonesia menemukan bahwa 38% dari mahasiswa yang berada dalam usia dewasa awal memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah (Eva et al., 2020).

Wanita dewasa awal yang memiliki ayah dengan tingkat keterlibatan (*father involvement*) yang tinggi selama masa perkembangan cenderung lebih siap menghadapi tekanan dan tantangan dalam hubungan sosial. Menurut Marsiglio dan (Marsiglio & Cohan, 2000), *father involvement* atau keterlibatan ayah mencakup aktivitas ayah dalam mendukung perkembangan anak melalui interaksi langsung, pengawasan, dan dukungan emosional. Sementara itu, (Flouri, n.d.) mendefinisikan keterlibatan sebagai tingkat partisipasi ayah dalam berbagai aspek kehidupan anak, termasuk aktivitas sehari-hari, pendidikan, dan hubungan emosional, yang berdampak positif pada perkembangan anak. Kedua definisi ini menekankan bahwa keterlibatan ayah melibatkan partisipasi aktif dalam aktivitas anak serta dukungan emosional.

Lebih lanjut, (Allen & Daly, 2007) mendefinisikan keterlibatan ayah sebagai partisipasi ayah dalam berbagai aspek perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka menyoroti bahwa keterlibatan ayah tidak hanya mencakup peran pengasuhan tradisional, tetapi juga kemampuan ayah untuk menjadi model, mentor, dan sumber dukungan emosional. Ayah yang menunjukkan kasih sayang dan mendengarkan kebutuhan emosional anak mereka berfungsi sebagai model hubungan interpersonal yang sehat. Hal ini relevan dengan teori (Bandura, 2008) tentang *Social Learning Theory*, di mana anak belajar dari pengamatan terhadap perilaku ayah, seperti bagaimana menyelesaikan konflik, menunjukkan empati, atau memberikan dukungan kepada orang lain. Pengalaman

ini menjadi dasar bagi kemampuan wanita dewasa awal untuk membangun hubungan positif dengan pasangan, teman, atau kolega.

Lebih jauh, penelitian oleh (Flouri & Buchanan, 2003) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki dampak signifikan pada kesejahteraan psikologis anak, termasuk pada dimensi seperti harga diri, pengendalian emosi, dan pengembangan identitas. Wanita dewasa awal yang memiliki ayah yang terlibat selama masa kanak-kanak cenderung memiliki citra diri yang lebih positif dan lebih mampu mengatasi tantangan hidup, seperti transisi dari pendidikan ke dunia kerja atau tekanan untuk memulai keluarga.

Teori (Erikson, 1996) juga relevan dalam memahami bagaimana keterlibatan ayah memengaruhi kesejahteraan psikologis wanita dewasa awal. Erikson menekankan bahwa tahap utama perkembangan dewasa awal adalah "intimacy versus isolation" (keintiman vs. isolasi). Wanita yang memiliki hubungan yang positif dengan ayah mereka selama masa perkembangan lebih cenderung merasa percaya diri dalam membangun hubungan intim yang sehat. Ayah yang mendukung juga memberikan contoh bagaimana membangun hubungan yang saling menghormati, yang menjadi landasan bagi wanita untuk membangun hubungan romantis yang stabil dan memuaskan.

Keterlibatan ayah juga dapat memengaruhi tujuan hidup wanita dewasa awal. Dalam model kesejahteraan psikologis Ryff, dimensi tujuan hidup adalah kemampuan untuk memiliki visi yang jelas dan bermakna dalam kehidupan. Penelitian oleh (Amato & Gilbreth, 1999) mendukung gagasan bahwa keterlibatan

ayah yang tinggi dikaitkan dengan pencapaian pendidikan dan karier yang lebih baik pada anak, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan psikologis mereka.

Di Kota Medan, yang merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, terdapat berbagai dinamika sosial dan budaya yang memengaruhi pola pengasuhan dan hubungan keluarga. Dalam konteks masyarakat urban yang kompleks, peran ayah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti tekanan pekerjaan, budaya patriarki, dan perubahan nilai-nilai keluarga tradisional. Hal ini berimplikasi pada tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak-anaknya, termasuk anak yang kini telah memasuki usia dewasa awal.

Berdasarkan observasi awal wawancara terhadap beberapa wanita dewasa awal di Kota Medan, ditemukan bahwa banyak wanita dewasa awal di Medan mengeluhkan adanya kesenjangan emosional atau kurangnya keterlibatan ayah selama masa perkembangan mereka. Misalnya, beberapa wanita menyebutkan bahwa ayah mereka lebih fokus pada peran sebagai pencari nafkah dibandingkan dengan peran emosional, seperti memberikan dukungan atau kehadiran dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini berpotensi memengaruhi aspek-aspek kesejahteraan psikologis mereka, seperti rasa percaya diri, kemampuan mengelola stres, dan cara menjalin hubungan interpersonal.

Fenomena ini semakin relevan dengan data yang menunjukkan bahwa wanita dewasa awal di Medan menghadapi berbagai tekanan sosial dan emosional, seperti tuntutan untuk menikah, membangun karier, dan memenuhi ekspektasi budaya yang sering kali bertentangan dengan keinginan pribadi mereka. Dalam wawancara informal dengan beberapa wanita dewasa awal di Medan, sebagian dari

mereka mengungkapkan bahwa hubungan dengan ayah mereka di masa lalu memberikan pengaruh yang terhadap cara mereka menghadapi tekanan hidup saat ini. Wanita yang melaporkan hubungan yang dekat dan dukungan emosional dari ayah cenderung merasa lebih percaya diri dan optimis, sementara mereka yang memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan ayah sering kali mengalami kecemasan, keraguan diri, atau bahkan kesulitan dalam menjalin hubungan romantis.

Penelitian terdahulu terkait keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa peran ayah sangat signifikan dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, baik pada masa remaja maupun dewasa awal. Penelitian oleh (Sari & Wulan, 2019) mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah secara positif berhubungan dengan kesejahteraan psikologis pada remaja, di mana keterlibatan ayah yang lebih besar cenderung meningkatkan rasa bahagia, harga diri, dan kontrol diri pada remaja.

Penelitian lainnya oleh (Aulia & Aulia, 2024) pada remaja perempuan di Kota Padang juga menunjukkan hasil serupa, di mana keterlibatan ayah berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis, yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas hubungan interpersonal dan penurunan risiko gangguan emosi seperti kecemasan.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Adjani & Aslamawati, 2024) pada wanita dewasa muda di Kota Bandung menemukan bahwa kehadiran ayah memberikan pengaruh signifikan sebesar 53% terhadap kesejahteraan psikologis pada wanita dewasa lajang. Kehadiran ayah yang kuat memberikan rasa aman, meningkatkan

kepercayaan diri, dan membantu dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan ayah bukan hanya penting pada masa remaja, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang hingga masa dewasa awal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh keterlibatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis pada wanita dewasa awal di Kota Medan menjadi penting untuk lebih memahami dinamika hubungan ini dan dampaknya pada perkembangan psikologis di masa dewasa.

Fenomena ini menjadi semakin penting di Kota Medan, di mana keberagaman budaya memengaruhi pola keterlibatan ayah. Beberapa budaya dominan di Medan, seperti budaya Batak, Melayu, dan Tionghoa, memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengasuhan anak, khususnya peran ayah. Contohnya, dalam budaya Batak, ayah sering dilihat sebagai figur otoritas dan pengambil keputusan, yang dapat mengurangi peluang interaksi emosional dengan anak.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi terkemuka di Medan bahkan Sumatera Utara menyediakan lingkungan yang relevan untuk mempelajari isu ini. Mahasiswi UNIMED yang mayoritas berada pada tahap dewasa awal menjadi populasi ideal untuk menggali pengaruh keterlibatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Selain itu, keberagaman latar belakang budaya dan nilai-nilai lokal yang dimiliki para mahasiswa dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dinamika peran ayah dalam konteks keluarga di Sumatera Utara. Mengingat bahwa Sumatera Utara memiliki karakteristik budaya yang unik, seperti dominasi nilai-nilai adat dan agama, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang

bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi pola keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Mahasiswi di Universitas Negeri Medan, khususnya pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS), berada pada fase perkembangan yang penuh dinamika. Mereka berada pada masa dewasa awal, sebuah periode di mana individu mulai membangun kemandirian, menata identitas diri, serta mempersiapkan masa depan akademik maupun profesional. Dalam proses ini, kesejahteraan psikologis atau psychological well-being memegang peranan penting karena menjadi landasan bagi mereka untuk mampu mengelola emosi, membangun relasi sosial yang sehat, dan menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun sosial.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit mahasiswi menghadapi tekanan yang cukup besar. Mahasiswi FBS, misalnya, sering dihadapkan pada beban tugas kreatif yang menuntut ekspresi diri, kemampuan bahasa, serta keterampilan seni yang tinggi. Sementara itu, mahasiswi FIS berhadapan dengan tantangan analisis sosial, penelitian lapangan, hingga keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang kerap menuntut kesiapan mental. Tekanan akademik, tuntutan lingkungan, serta perubahan peran sosial dapat memengaruhi stabilitas emosi dan kepuasan diri mereka.

Dalam kondisi seperti ini, psychological well-being bukan sekadar konsep psikologis, melainkan kebutuhan nyata bagi mahasiswi untuk dapat berkembang secara optimal. Kesejahteraan psikologis yang baik memungkinkan mereka memiliki rasa penerimaan diri, tujuan hidup yang jelas, kemandirian dalam

mengambil keputusan, serta kemampuan menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain. Sebaliknya, ketika kesejahteraan psikologis terganggu, mahasiswi rentan mengalami stres, keraguan identitas, hingga kesulitan beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial.

Berdasarkan pengamatan awal di lingkungan mahasiswi Unimed, khususnya di FBS dan FIS, terlihat bahwa kesejahteraan psikologis mereka tidak seragam. Ada mahasiswi yang tampak percaya diri, aktif mengikuti kegiatan organisasi, mampu mengekspresikan ide dengan lancar, serta menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Namun, ada pula yang terlihat mudah cemas, merasa ragu pada kemampuan diri, bahkan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial. Dalam beberapa percakapan informal, sebagian mahasiswi mengungkapkan bahwa mereka kerap merasa terbebani dengan tuntutan akademik dan ekspektasi keluarga.

Menariknya, dari hasil pengamatan sederhana, mereka yang tampak lebih stabil secara emosional dan memiliki kepercayaan diri yang kuat umumnya menceritakan adanya hubungan yang dekat dengan ayah, baik dalam bentuk dukungan moral, perhatian, maupun keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, mahasiswi yang mengaku kurang mendapat perhatian atau keterlibatan dari ayah lebih sering menunjukkan gejala keraguan diri, kesulitan mengelola stres, atau merasa kurang memiliki figur yang bisa dijadikan tempat berbagi.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama jika dikaitkan dengan faktor-faktor keluarga, salah satunya keterlibatan ayah (father involvement). Kehadiran ayah tidak hanya berarti secara fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional, bimbingan, serta keterlibatan dalam proses

tumbuh kembang anak. Bagi mahasiswi FBS dan FIS yang sedang berada di masa krusial menuju kemandirian, pengalaman keterlibatan ayah dalam hidup mereka dapat memengaruhi bagaimana mereka menilai diri, mengelola tekanan, dan meraih kesejahteraan psikologis.

Secara global, penelitian mengenai *father involvement* dan pengaruhnya terhadap *psychological well-being* telah banyak dilakukan, terutama di negara-negara Barat. Hasil penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat kesejahteraan psikologis anak di masa dewasa. Namun, di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara, penelitian serupa masih sangat terbatas. Kesenjangan ini penting untuk diatasi mengingat perbedaan konteks budaya, sosial, dan ekonomi yang mungkin memengaruhi hubungan antara keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mendasar: sejauh mana keterlibatan ayah memengaruhi kesejahteraan psikologis wanita dewasa awal dalam konteks budaya lokal?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah terdapat pengaruh dari *father involvement* terhadap *psychological well-being* pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh dari *father involvement* terhadap *psychological well-being* pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan.”

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang antara *father involvement* dan *psychological well-being* pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai peran *father involvement* dalam mempengaruhi *psychological well-being*, khususnya dalam konteks wanita dewasa awal. Dengan menggunakan pendekatan teoretis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung pengaruh keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis anak perempuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan:

1.5.2.1 Bagi Ayah

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran para ayah akan pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan anak-anak perempuan, khususnya di masa dewasa awal. Ayah dapat memahami bahwa peran aktif mereka tidak hanya

memengaruhi aspek fisik atau akademik, tetapi juga kesejahteraan psikologis anak perempuan mereka.

1.5.2.2 Bagi Wanita Dewasa Awal

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada wanita dewasa awal mengenai bagaimana hubungan dengan ayah mereka dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka. Dengan demikian, mereka dapat lebih memahami pentingnya membangun atau memperbaiki hubungan tersebut demi mendukung kesejahteraan pribadi.

1.5.2.3 Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi keluarga untuk menciptakan pola asuh yang lebih sehat, harmonis, dan mendukung perkembangan psikologis seluruh anggota keluarga, khususnya anak perempuan.

1.5.2.4 Bagi Pemerhati Anak dan Keluarga

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi konselor keluarga, psikolog, dan lembaga yang berfokus pada kesejahteraan keluarga untuk merancang program atau layanan yang mendukung peran ayah dalam keluarga.

1.5.2.5 Bagi Pendidikan dan Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi atau kebijakan yang mendorong keterlibatan ayah secara aktif dalam keluarga, baik melalui program masyarakat maupun kebijakan pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Psychological Well-Being*

2.1.1 Definisi *Psychological Well-Being*

Menurut (Ryff, 1989), *psychological well-being* atau yang biasa disebut sebagai kesejahteraan psikologis adalah kondisi di mana individu mampu mencapai keseimbangan antara enam dimensi utama, yaitu penerimaan diri (self-acceptance), hubungan positif dengan orang lain (positive relations with others), otonomi (autonomy), penguasaan lingkungan (environmental mastery), tujuan hidup (purpose in life), dan pertumbuhan pribadi (personal growth). Dimensi-dimensi ini mencerminkan kemampuan individu untuk merasa puas dengan dirinya sendiri, menjalin hubungan yang sehat, mandiri dalam membuat keputusan, serta mengelola lingkungan sekitarnya dengan efektif.

Sementara itu, (Keyes et al., 2002) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai keadaan optimal dari fungsi psikologis individu yang mencakup aspek emosional, sosial, dan psikologis. Menurut Keyes, kesejahteraan psikologis tidak hanya melibatkan perasaan bahagia tetapi juga kemampuan untuk menjalankan peran sosial dengan baik, menghadapi tantangan hidup, dan mencapai potensi diri secara penuh.

Kedua pandangan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara faktor internal dan eksternal dalam mencapai kesejahteraan psikologis. Ryff menyoroti

dimensi-dimensi spesifik yang mendukung kesejahteraan individu, sementara Keyes lebih menekankan integrasi antara kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis. Secara keseluruhan, *psychological well-being* dapat dipahami sebagai kondisi di mana individu mampu mencapai harmoni antara kebutuhan internalnya dan tuntutan eksternal yang dihadapinya, sehingga mendukung kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

2.1.2 Dimensi *Psychological Well-Being*

Menurut (Ryff, 1989), aspek-aspek *psychological well-being* atau kesejahteraan psikologis mencakup enam dimensi utama, yaitu: 1) penerimaan diri (self-acceptance), yang mencerminkan sikap positif terhadap diri sendiri; 2) hubungan positif dengan orang lain (positive relations with others), yang mencakup kemampuan menjalin hubungan yang sehat dan saling mendukung; 3) otonomi (autonomy), yaitu kemampuan untuk membuat keputusan secara mandiri; 4) penguasaan lingkungan (environmental mastery), yang merujuk pada kemampuan mengelola kehidupan dan lingkungan secara efektif; 5) tujuan hidup (purpose in life), yang mencerminkan rasa memiliki arah dan makna dalam hidup; serta 6) pertumbuhan pribadi (personal growth), yang menggambarkan keinginan untuk terus berkembang dan mencapai potensi diri.

Sedangkan (Keyes et al., 2002) mengidentifikasi tiga aspek utama dalam kesejahteraan psikologis, yaitu: 1) kesejahteraan emosional (emotional well-being), yang mencakup perasaan positif seperti kebahagiaan dan kepuasan hidup; 2) kesejahteraan sosial (social well-being), yang melibatkan kemampuan berfungsi dalam masyarakat dan membangun hubungan sosial yang sehat; serta 3)

kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yang mencakup kemampuan individu untuk menghadapi tantangan hidup, mencapai potensi diri, dan mengelola kehidupan secara efektif.

Kedua teori ini menunjukkan bahwa *psychological well-being* adalah konsep multidimensional yang melibatkan berbagai aspek kehidupan individu. Ryff menekankan dimensi-dimensi spesifik yang lebih mendalam pada tingkat individu, sedangkan Keyes memperluas konsep ini dengan memasukkan dimensi sosial. Secara keseluruhan, kedua pandangan ini saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan psikologis sebagai keseimbangan antara aspek pribadi, emosional, dan sosial dalam kehidupan individu.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Psychological Well-Being*

Menurut (Ryff et al., 1995), faktor-faktor yang memengaruhi *psychological well-being* meliputi pengalaman hidup yang bermakna, kualitas hubungan interpersonal, dan dukungan sosial yang diterima individu. Dukungan sosial, khususnya dari keluarga, berperan penting dalam memberikan rasa aman dan stabilitas emosional, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan individu untuk menghadapi tantangan hidup. Selain itu, faktor seperti pencapaian tujuan pribadi dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan juga menjadi penentu penting kesejahteraan psikologis.

Di sisi lain, (Deci & Ryan, 2000) melalui teori *Self-Determination* menyoroti tiga kebutuhan dasar yang memengaruhi *psychological well-being*, yaitu kebutuhan akan kompetensi, hubungan (*relatedness*), dan otonomi. Pemenuhan

kebutuhan ini memungkinkan individu merasa mampu, diterima, dan memiliki kendali atas hidupnya. Lingkungan yang mendukung, termasuk keterlibatan orang tua seperti ayah, dapat menjadi faktor kunci dalam memenuhi kebutuhan ini.

Kedua pandangan ini menggarisbawahi pentingnya faktor lingkungan dan hubungan interpersonal dalam membangun *psychological well-being*. Dukungan dari figur signifikan, seperti ayah, dapat berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan emosional, rasa kompetensi, dan otonomi individu. Dengan demikian, keterlibatan ayah (*father involvement*) menjadi salah satu faktor lingkungan yang krusial dalam mendukung *psychological well-being*, khususnya pada wanita dewasa awal.

2.1.4 Psychological Well-being Tinggi

Sebaliknya, *psychological well-being* yang tinggi ditandai oleh kemampuan individu dalam menjalankan fungsi psikologis secara optimal. Menurut Ryff (1989), individu dengan kesejahteraan psikologis tinggi mampu menerima dirinya secara positif, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Individu memiliki sikap yang realistis terhadap diri sendiri dan mampu berdamai dengan pengalaman hidup yang telah dilalui.

Pada aspek hubungan positif dengan orang lain, individu dengan *psychological well-being* tinggi mampu menjalin relasi yang hangat, empatik, dan saling mendukung. Mereka memiliki kemampuan membangun kepercayaan, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, serta merasa nyaman dalam kedekatan emosional. Hal ini menjadi sumber dukungan sosial yang penting dalam menghadapi tekanan kehidupan (Ryff & Singer, 2008).

Individu dengan kesejahteraan psikologis tinggi juga menunjukkan otonomi yang baik, mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai pribadi, serta memiliki penguasaan lingkungan yang efektif. Selain itu, mereka memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermakna serta dorongan kuat untuk terus bertumbuh dan mengembangkan potensi diri. Kondisi ini mencerminkan kehidupan yang sehat secara psikologis dan bermakna (Ryff, 1989).

2.1.5 Psychological Well-being Rendah

Psychological well-being yang rendah ditandai oleh ketidakmampuan individu dalam mencapai fungsi psikologis yang optimal. Menurut Ryff (1989), individu dengan kesejahteraan psikologis rendah cenderung memiliki penerimaan diri yang buruk, ditunjukkan dengan pandangan negatif terhadap diri sendiri, perasaan tidak puas terhadap kehidupan yang dijalani, serta kecenderungan menyesali pengalaman masa lalu. Individu sering kali menilai dirinya tidak berharga dan gagal memenuhi standar pribadi maupun sosial.

Pada dimensi hubungan positif dengan orang lain, individu dengan psychological well-being rendah umumnya mengalami kesulitan membangun relasi yang hangat, terbuka, dan saling percaya. Mereka cenderung merasa terisolasi secara emosional, kurang mendapatkan dukungan sosial, serta mengalami ketergantungan atau konflik dalam hubungan interpersonal. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko munculnya perasaan kesepian dan stres psikologis (Ryff & Keyes, 1995).

Selain itu, rendahnya psychological well-being juga tercermin pada lemahnya otonomi dan penguasaan lingkungan. Individu sering merasa tidak mampu mengendalikan hidupnya, mudah terpengaruh tekanan lingkungan, serta kesulitan mengambil keputusan secara mandiri. Pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi, individu dengan kesejahteraan psikologis rendah cenderung tidak memiliki arah hidup yang jelas, merasa hidupnya stagnan, dan kurang terdorong untuk berkembang secara personal (Ryff, 1989).

2.2 *Father involvement*

2.2.1 Definisi *Father involvement*

Menurut (Finley & Schwartz, 2007), *father involvement* atau keterlibatan ayah adalah keterlibatan seorang ayah yang mencakup berbagai dimensi, seperti keterlibatan emosional, fisik, dan finansial dalam kehidupan anaknya. Mereka menekankan bahwa keterlibatan ini tidak hanya mencakup kehadiran fisik, tetapi juga kualitas hubungan yang dibangun antara ayah dan anak. Sementara itu, (Lamb et al., 1985) mendefinisikan *father involvement* sebagai tiga komponen utama, yakni: 1) engagement (partisipasi langsung ayah dalam kegiatan bersama anak); 2) accessibility (ketersediaan ayah untuk anak, baik secara fisik maupun emosional); dan 3) responsibility (tanggung jawab ayah terhadap kebutuhan anak, termasuk pendidikan dan kesejahteraan mereka).

Dari kedua pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah mencakup aspek yang luas, tidak hanya kehadiran secara fisik tetapi juga peran aktif dalam membangun hubungan emosional, memenuhi kebutuhan anak, dan berkontribusi pada perkembangan mereka secara menyeluruh.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Father involvement*

Menurut (Finley & Schwartz, 2007), faktor-faktor yang mempengaruhi *father involvement* atau keterlibatan ayah meliputi persepsi ayah terhadap perannya, hubungan dengan ibu anak, dan pengalaman ayah dengan figur ayahnya sendiri di masa kecil. Mereka menekankan bahwa keterlibatan ayah sangat dipengaruhi oleh faktor emosional dan sosial yang membentuk pandangan ayah terhadap tanggung jawab dan hubungan keluarga. Sementara itu, menurut (Lamb et al., 1985), keterlibatan ayah dipengaruhi oleh faktor seperti konteks sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, budaya, pola kerja, dan hubungan interpersonal dalam keluarga, termasuk hubungan antara ayah dan anak serta hubungan ayah dengan pasangan. Dari kedua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah mencakup elemen personal, seperti persepsi peran dan pengalaman masa lalu, serta elemen eksternal, seperti dinamika keluarga, kondisi sosial-ekonomi, dan budaya yang memengaruhi interaksi ayah dalam keluarga.

2.2.3 Aspek Kehidupan yang Memerlukan *Father Involvement*

Menurut (Pleck, 2010), keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dipengaruhi oleh tiga kategori utama. Pertama, karakteristik ayah, seperti tingkat pendidikan, dan sikap terhadap peran gender. Ayah yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan pandangan yang egaliter terhadap peran gender cenderung lebih terlibat dalam pengasuhan. Kedua, karakteristik anak, seperti jenis kelamin dan usia. Ayah umumnya lebih terlibat dengan anak laki-laki, meskipun tren ini mulai berubah, dan keterlibatan mereka sering lebih intens pada masa anak-anak masih kecil. Ketiga,

konteks sosial dan budaya, yang mencakup dukungan dari pasangan dan norma-norma budaya. Dukungan ibu dan harapan sosial yang mendorong peran aktif ayah menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan mereka.

Di sisi lain, (Finley & Schwartz, 2007) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, kualitas hubungan ayah-anak, di mana kedekatan emosional dan komunikasi antara ayah dan anak memainkan peran penting. Hubungan yang positif meningkatkan keterlibatan ayah dalam berbagai aspek pengasuhan. Kedua, persepsi ayah terhadap perannya, yang mencakup sejauh mana ayah memandang dirinya penting dalam kehidupan anak. Persepsi ini sering dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan norma sosial. Ketiga, dukungan eksternal, termasuk dari pasangan, keluarga, dan komunitas. Dukungan ini membantu ayah untuk merasa lebih percaya diri dan memiliki sumber daya yang cukup untuk berperan aktif dalam pengasuhan anak.

Kedua teori ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan. Namun, Finley dan Schwartz lebih menekankan pentingnya hubungan emosional dan persepsi ayah terhadap perannya, sementara Pleck dan Masciadrelli memberikan perhatian lebih pada pengaruh konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, peningkatan keterlibatan ayah membutuhkan pendekatan yang terintegrasi, meliputi penguatan hubungan emosional, peningkatan kesadaran akan pentingnya peran ayah, serta dukungan dari lingkungan sosial.

2.3 Dewasa Awal

2.3.1 Pengertian Dewasa Awal

(Erikson, 1996) menjelaskan bahwa dewasa awal adalah masa perkembangan yang berada pada rentang usia sekitar 20 hingga awal 30-an tahun. Pada periode ini, individu menghadapi tugas utama dalam tahap psikososial intimacy versus isolation. Menurut Erikson, dewasa awal adalah fase ketika seseorang mulai keluar dari lingkup ketergantungan keluarga dan berusaha membangun hubungan yang intim, mendalam, dan bermakna dengan orang lain. Masa ini ditandai dengan pencarian pasangan hidup, penetapan identitas sosial, serta peneguhan kemandirian emosional dan ekonomi. Keberhasilan melewati tahap ini akan membawa individu pada kemampuan menjalin kedekatan yang sehat, sedangkan kegagalannya dapat berujung pada perasaan kesepian dan keterasingan.

Sementara itu Menurut teori (Arnett, 2000), usia 18-25 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal atau emerging adulthood, yaitu tahap transisi dari masa remaja menuju dewasa yang ditandai dengan eksplorasi identitas, kemandirian, serta peningkatan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Pada fase ini, individu cenderung mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan psikologis dan sosial, yang menjadikannya rentan terhadap berbagai tantangan maupun potensi perkembangan positif.

Dari kedua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dewasa awal merupakan fase penting dalam siklus kehidupan manusia yang mencakup dimensi psikologis, sosial, dan praktis. Erikson lebih menekankan pada aspek psikososial, terutama hubungan interpersonal yang intim, sementara Papalia menyoroti perubahan nyata dalam peran sosial dan tanggung jawab individu. Keduanya menunjukkan bahwa dewasa awal adalah masa transisi yang krusial, karena

keputusan dan pengalaman pada periode ini akan sangat memengaruhi arah perkembangan serta kesejahteraan psikologis di tahap kehidupan selanjutnya.

2.3.2 Tugas Perkembangan Dewasa Awal

Menurut (Erikson, 1996), tugas perkembangan pada masa dewasa awal berpusat pada tahap intimacy versus isolation. Pada fase ini, individu dituntut untuk membangun kedekatan emosional dengan orang lain melalui hubungan yang intim, baik dalam bentuk persahabatan maupun percintaan. Keberhasilan dalam tahap ini akan menumbuhkan kemampuan untuk menjalin ikatan yang hangat, rasa percaya, dan keterlibatan yang mendalam dengan orang lain. Sebaliknya, kegagalan dalam mengembangkan keintiman dapat membuat individu merasa terisolasi, kesepian, dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang bermakna. Dengan demikian, hubungan interpersonal yang sehat menjadi salah satu fondasi penting bagi kesejahteraan psikologis pada dewasa awal.

Sedangkan, menurut teori (Arnett, 2000), usia 18-25 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal atau emerging adulthood, yaitu tahap transisi dari masa remaja menuju dewasa yang ditandai dengan eksplorasi identitas, kemandirian, serta peningkatan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Pada fase ini, individu cenderung mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan psikologis dan sosial, yang menjadikannya rentan terhadap berbagai tantangan maupun potensi perkembangan positif.

Jika dibandingkan, Erikson lebih menekankan pada aspek psikososial berupa pembentukan hubungan yang intim dan bermakna, sedangkan Arnett

menyoroti dimensi praktis dan sosial yang harus dicapai pada masa dewasa awal. Kedua teori ini saling melengkapi: hubungan yang sehat dan penuh keintiman akan mendukung keberhasilan seseorang dalam menjalani peran-peran sosialnya, dan sebaliknya, keberhasilan dalam menjalankan tugas sosial serta kemandirian hidup akan memperkuat kualitas relasi interpersonalnya. Dengan demikian, masa dewasa awal merupakan periode krusial yang menuntut keseimbangan antara pencapaian emosional dan keterampilan hidup nyata.

2.4 Pengaruh *Father involvement* dengan *Psychological Well-being* pada Wanita Dewasa Awal

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat memengaruhi beberapa dimensi *psychological well-being* pada wanita dewasa awal. Misalnya, (Ryff et al., 1995) menyatakan bahwa hubungan positif dengan orang lain merupakan salah satu indikator utama dari *psychological well-being*. Ayah yang terlibat secara emosional dan mendukung perkembangan anak perempuan secara aktif cenderung membantu anak perempuan membangun kemampuan interpersonal yang baik, yang penting dalam kehidupan dewasa.

Lebih lanjut, keterlibatan ayah juga berkontribusi pada pengembangan otonomi dan harga diri anak perempuan. (Lamb, 2010) menemukan bahwa ayah yang memberikan kebebasan tetapi tetap mendukung secara emosional cenderung menghasilkan anak perempuan yang memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mampu membuat keputusan secara mandiri. Kualitas ini sangat berperan dalam mencapai kesejahteraan psikologis di masa dewasa awal, di mana individu

dihadapkan pada berbagai pilihan hidup yang memerlukan pengambilan keputusan yang matang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah banyak menyoroti keterlibatan ayah dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis maupun aspek perkembangan anak.

(Zein & Aulia, 2024) melalui penelitian berjudul “Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Perempuan di Kota Padang” menemukan bahwa keterlibatan ayah yang tinggi berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis remaja perempuan. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri, membangun hubungan interpersonal, serta merasakan kepuasan hidup yang lebih tinggi ketika ayah aktif hadir dalam kehidupan mereka.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Yunanto & Kristinawati, 2020) dengan judul “Hubungan Antara Father Involvement dengan Self-Esteem pada Remaja”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa self-esteem remaja meningkat ketika ayah terlibat dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam pengambilan keputusan penting. Kehadiran ayah dinilai memberikan validasi positif terhadap identitas diri remaja sehingga mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial.

(Risnawati et al., 2021) dalam penelitian “Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja” juga menemukan temuan serupa. Penelitian ini menegaskan bahwa ayah yang aktif memberikan dukungan emosional dan

perhatian dapat menumbuhkan harga diri yang lebih stabil pada anak. Kepercayaan diri tersebut kemudian berperan penting dalam menentukan arah perkembangan psikologis remaja di masa mendatang.

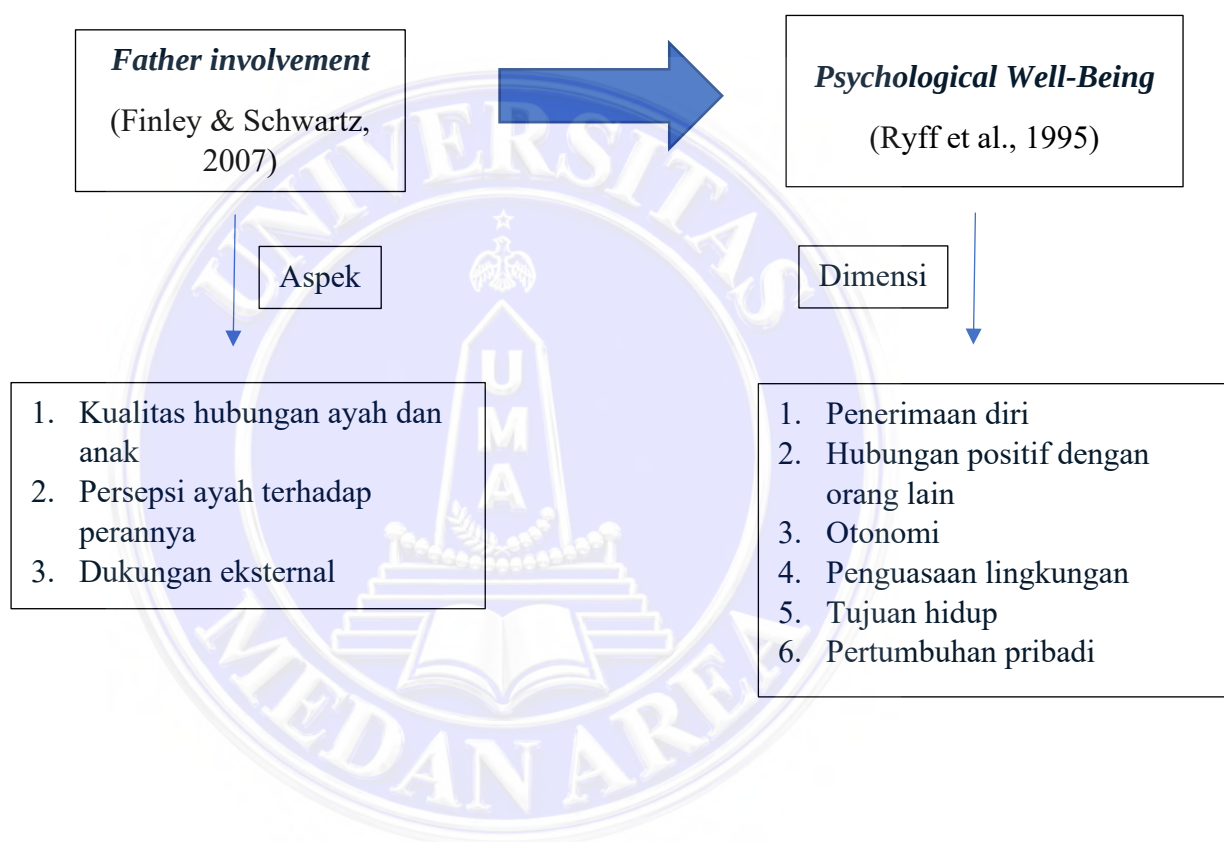
(Saenab et al., 2024) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Father Involvement terhadap Self Esteem pada Remaja Akhir di Kota Makassar” menguatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keterlibatan ayah dengan self-esteem, khususnya pada remaja akhir yang sedang berada dalam fase mencari jati diri. Ayah yang hadir secara konsisten dapat memberikan rasa aman dan dukungan moral yang kuat bagi anak.

Selain itu, (Endah Puspita Sari & Indraswari Kartika Wulan, 2019) melalui penelitian berjudul “Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja” menemukan bahwa psychological well-being remaja lebih terjaga ketika ayah memberikan waktu, perhatian, dan dukungan dalam proses tumbuh kembang anak. Remaja dengan ayah yang terlibat aktif cenderung lebih bahagia, memiliki tujuan hidup, serta lebih resilien dalam menghadapi tekanan sosial maupun akademik.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu menelaah pengaruh father involvement terhadap psychological well-being pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan. Sementara penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada remaja atau mahasiswa secara umum, penelitian ini mengangkat konteks mahasiswi di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya melanjutkan kajian yang ada, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai peran ayah dalam membentuk kesejahteraan psikologis pada kelompok yang lebih spesifik, yaitu perempuan dewasa awal dalam lingkungan pendidikan tinggi di Sumatera Utara.

2.6 Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 - Januari 2025. Pengambilan data dilakukan di Kota Medan, yang dipilih karena merupakan salah satu kota besar dengan beragam latar belakang sosial dan budaya. Data penelitian akan dikumpulkan melalui skala yang disebarakan dalam bentuk Google Forms kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

1. Skala *Father involvement* yang diadaptasi dari *Father involvement and Nurturant Fathering Scales* (Finley & Schwartz, 2004).

Skala Father Involvement yang diadaptasi dari Father Involvement and Nurturant Fathering Scales (Finley & Schwartz, 2004) dikembangkan berdasarkan teori peran ayah dalam pengasuhan yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan perilaku ayah dalam perkembangan anak. Skala ini memiliki beberapa aspek utama, yaitu kehadiran fisik, dukungan emosional, partisipasi dalam aktivitas anak, serta pemenuhan kebutuhan anak secara finansial dan psikologis. Validitas skala ini diuji dengan koefisien validitas berkisar antara 0.70 hingga 0.85, menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dengan konstruk yang

diukur. Reliabilitasnya, yang diuji menggunakan Cronbach's Alpha, mencapai angka 0.85 hingga 0.90, mengindikasikan konsistensi yang sangat baik. Skor dalam skala ini dihitung dengan menjumlahkan poin dari setiap item yang dinilai menggunakan skala Likert, di mana angka yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan ayah yang lebih besar. Dalam pengukuran ini, terdapat dua dimensi utama, yaitu reported involvement (keterlibatan aktual yang dilaporkan oleh ayah atau anak) dan desired involvement (harapan terhadap tingkat keterlibatan ideal ayah). Perbedaan antara kedua dimensi ini dapat mengidentifikasi kesenjangan antara keterlibatan yang terjadi dan yang diinginkan, memberikan wawasan penting untuk intervensi atau program peningkatan peran ayah dalam pengasuhan.

Variabel	Aspek	Nomor Item	Jumlah Item
Father Involvement	Expressive Involvement	2, 3, 5, 6, 11, 13, 15, 20	8
Father Involvement	Instrumental Involvement	4, 7, 8, 9, 12, 16, 17, 18, 19	9
Father Involvement	Mentoring/Advising Involvement	1, 10, 14	3
	Total		20

Tabel 1 : Blueprint Skala Father Involvement

2. Skala *Psychological well-being* yang diadaptasi dari Ryff *Psychological well-being* Scale (Ryff et al., 1995).

Ryff Psychological Well-Being Scale yang dikembangkan oleh (Ryff et al., 1995) didasarkan pada teori kesejahteraan psikologis yang mencakup enam dimensi utama, yaitu autonomy (kemandirian), environmental mastery (penguasaan lingkungan), personal growth (pertumbuhan pribadi), positive relations with others (hubungan positif dengan orang lain), purpose in life (tujuan hidup), dan self-acceptance (penerimaan diri). Teori ini menekankan bahwa kesejahteraan

psikologis tidak hanya mencakup kebahagiaan, tetapi juga bagaimana individu menjalani hidup dengan cara yang bermakna dan memuaskan. Skala ini memiliki validitas yang baik, dengan koefisien validitas berkisar antara 0,70 hingga 0,85, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara dimensi-dimensi yang diukur. Reliabilitas skala juga tinggi, dengan nilai alpha Cronbach mencapai 0,80 hingga 0,93, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Skor diperoleh dengan menjumlahkan nilai respons pada setiap item, yang biasanya menggunakan skala Likert (misalnya 1 untuk "sangat tidak setuju" hingga 6 untuk "sangat setuju"). Skor total atau skor untuk masing-masing dimensi dihitung untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis individu, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Skala ini telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis dalam berbagai konteks kehidupan.

Variabel	Aspek	F	UF	Total
Psychological Well-Being	Self Acceptance (Penerimaan Diri)	6, 12, 24, 42	18, 30, 36	7
	Positive Relation with Other (Hubungan Positif dengan Orang Lain)	4, 22, 28, 40	10, 16, 34	7
	Autonomy (Otonomi)	1, 7, 25, 37	13, 19, 31	7
	Environmental Mastery (Penguasaan Lingkungan)	2, 20, 38	8, 14, 26, 32	7
	Purpose in Life (Tujuan dalam Hidup)	11, 29, 35	5, 17, 23, 41	7
	Personal Growth (Pertumbuhan Personal)	9, 21, 33	3, 15, 27, 39	7
Total		21	21	42

Tabel 2 : Blueprint Skala Psychological Well-Being

3.2.2 Alat

1. Google Forms: Media pengambilan data dalam bentuk survei online.
2. Laptop/PC: Untuk pengelolaan data skala.
3. SPSS: Software untuk pengolahan dan analisis data statistik.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui pengaruh *father involvement* terhadap *psychological well-being* pada wanita dewasa awal di Kota Medan. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena serta menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data berupa instrumen penelitian yang bersifat terstruktur dan diolah secara statistik. Sementara itu, (Arikuto, 2010) menjelaskan bahwa metode deskriptif korelasional bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel serta seberapa kuat hubungan tersebut. Analisis korelasional tidak menunjukkan sebab akibat, melainkan hanya melihat arah dan derajat hubungan antara variabel. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan situasi yang diteliti dan mengevaluasi sejauh mana keterkaitan antar variabel dalam sebuah fenomena. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis bagaimana keterlibatan ayah berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis wanita yang sedang berada pada

masa dewasa awal, yang sering dianggap sebagai fase krusial dalam pencarian identitas diri dan pembentukan hubungan interpersonal.

3.3.1 Definisi Operasional

3.3.1.1 Father Involvement

Father involvement dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan anak perempuan yang mencakup keterlibatan emosional, instrumental, serta peran pembimbing atau mentor. Definisi ini mengacu pada teori Finley dan Schwartz (2007) yang menyatakan bahwa keterlibatan ayah tidak hanya terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga kualitas hubungan, dukungan emosional, komunikasi, serta partisipasi ayah dalam aktivitas dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan anak.

Secara operasional, father involvement diukur berdasarkan persepsi responden terhadap sejauh mana ayah terlibat dalam kehidupan mereka, termasuk memberikan perhatian, dukungan emosional, nasihat, dan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keterlibatan ayah yang lebih besar (Finley & Schwartz, 2007).

3.3.1.2 Psychological Well-being

Psychological well-being dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan psikologis individu yang mencerminkan fungsi psikologis yang optimal, sebagaimana dikemukakan oleh Ryff (1989). Psychological well-being terdiri dari enam dimensi utama, yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Secara operasional, psychological well-being diukur melalui skor total yang diperoleh responden pada skala psychological well-being. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik dan mencerminkan kemampuan individu dalam menjalani kehidupan secara bermakna dan adaptif (Ryff, 1989).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal berusia 18-25 tahun di Universitas Negeri Medan (UNIMED) tahun akademik 2024/2025 yang terdiri atas angkatan 2018 – 2024. Namun untuk memudahkan pengambilan data, penelitian ini hanya dilakukan di Fakultas Bahasa dan Seni dan Fakultas Ilmu Sosial dengan jumlah mahasiswi sebagai berikut:

Fakultas	Jumlah Mahasiswi
Fakultas Bahasa Dan Seni	3329
Fakultas Ilmu Sosial	1873
Total	5202

Menurut teori (Arnett, 2000), usia 18-25 tahun termasuk dalam kategori dewasa awal atau emerging adulthood, yaitu tahap transisi dari masa remaja menuju dewasa yang ditandai dengan eksplorasi identitas, kemandirian, serta peningkatan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal. Pada fase ini, individu cenderung mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan psikologis dan sosial, yang

menjadikannya rentan terhadap berbagai tantangan maupun potensi perkembangan positif.

Pemilihan populasi dengan rentang usia ini di UNIMED dianggap relevan karena sebagai salah satu universitas negeri di Medan, UNIMED memiliki banyak mahasiswi dalam rentang usia dewasa awal yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Mahasiswi di usia ini umumnya berada dalam fase eksplorasi identitas akademis, profesional, maupun pribadi, sehingga cocok untuk diteliti dalam konteks perkembangan psikososial, perilaku, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, keberadaan kampus yang terstruktur memudahkan peneliti dalam menjangkau populasi secara spesifik dan sistematis. Pemilihan ini didasari pada asumsi bahwa lingkungan akademik dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap proses perkembangan individu pada usia dewasa awal.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel diambil menggunakan teknik sampling convenience, pendekatan ini didasarkan pada kemudahan akses terhadap responden yang memenuhi kriteria penelitian. Convenience sampling adalah salah satu metode non-probability sampling di mana peneliti memilih responden yang paling mudah dijangkau dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Dalam konteks ini, sampel terdiri dari wanita dewasa awal berusia 18-25 tahun yang berstatus sebagai mahasiswi aktif di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dari Fakultas Bahasa dan Seni dan Fakultas Ilmu Sosial. Fakultas Bahasa dan Seni berisikan 3329 mahasiswi sedangkan Fakultas Ilmu Sosial berisikan 1873 mahasiswi. Penyebaran skala akan dilakukan secara digital

menggunakan Google Form melalui WhatsApp group atau jaringan komunikasi lainnya, seperti teman, rekan organisasi, dan komunitas mahasiswa di lingkungan kampus. Jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 200 responden, sesuai dengan perhitungan minimal sampel dalam penelitian kuantitatif untuk mengurangi kesalahan estimasi dan memastikan hasil yang representatif.

Penggunaan convenience sampling dalam penelitian ini memiliki keuntungan dari segi kemudahan dan kecepatan dalam pengumpulan data. Namun, peneliti juga perlu menyadari keterbatasan metode ini, yaitu hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya representatif terhadap populasi yang lebih luas karena partisipan hanya dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan akses. Untuk meminimalisir bias, peneliti akan memastikan bahwa responden memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti usia, jenis kelamin, dan status sebagai mahasiswi aktif di UNIMED.

3.5 Prosedur Penelitian

1. Persiapan Instrumen Penelitian: Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala *father involvement* dan skala *psychological well-being*. Skala *father involvement* diadaptasi dari *Father involvement Scale*, sementara skala *psychological well-being* diadaptasi dari Ryff *Psychological well-being Scale*. Kedua skala ini telah diujicobakan pada penelitian sebelumnya dan memiliki validitas serta reliabilitas yang baik.
2. Penyebaran Skala: Skala disebarakan melalui Google Forms dengan menyertakan informed consent di awal, sehingga responden menyetujui

partisipasi mereka dalam penelitian ini. Skala akan disebarakan selama satu bulan kepada sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi.

3. Pengumpulan Data: Data yang terkumpul melalui Google Forms akan disimpan dalam format Excel untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak statistik.
4. Pengolahan Data: Data dari skala akan diolah menggunakan SPSS, meliputi uji reliabilitas, validitas, normalitas, dan korelasi.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas dari kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji pada penelitian sebelumnya.

1. *Father involvement* Scale (Finley & Schwartz, 2004): Dari segi reliabilitas, *Father involvement* Scale menunjukkan tingkat konsistensi internal yang kuat, dengan nilai alpha Cronbach berkisar antara 0,88 hingga 0,90. Nilai ini mengindikasikan bahwa skala tersebut memiliki tingkat keandalan yang sangat baik karena mendekati nilai ideal 1,00. Menurut Nunnally (1978), reliabilitas yang berada di atas 0,70 sudah dianggap memadai untuk penelitian, sementara reliabilitas di atas 0,80 menunjukkan instrumen yang sangat konsisten. Dengan demikian, nilai alpha Cronbach 0,88-0,90 menunjukkan bahwa item-item dalam skala tersebut memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain dan mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan pada populasi yang berbeda atau dalam pengukuran berulang.

2. *Psychological well-being* Scale (Ryff et al., 1995): Dari segi reliabilitas, *Father involvement* Scale menunjukkan tingkat konsistensi internal yang kuat, dengan nilai alpha Cronbach berkisar antara 0,88 hingga 0,90. Nilai ini mengindikasikan bahwa skala tersebut memiliki tingkat keandalan yang sangat baik karena mendekati nilai ideal 1,00. Menurut Nunnally (1978), reliabilitas yang berada di atas 0,70 sudah dianggap memadai untuk penelitian, sementara reliabilitas di atas 0,80 menunjukkan instrumen yang sangat konsisten. Dengan demikian, nilai alpha Cronbach 0,88-0,90 menunjukkan bahwa item-item dalam skala tersebut memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain dan mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten ketika digunakan pada populasi yang berbeda atau dalam pengukuran berulang.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yang kemudian akan dilanjutkan dengan uji asumsi dan uji hipotesis:

3.7.1 Analisis Deskriptif: Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi data dari hasil penelitian. Hasil deskriptif ini meliputi frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

3.7.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas: Untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, yang merupakan syarat dalam analisis statistik inferensial. Uji ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test.

3.7.3 Uji hipotesis

1. Uji Korelasi Pearson Product Moment: Digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu *father involvement* dan *psychological well-being*. Teknik korelasi Pearson digunakan karena data berskala interval dan diasumsikan terdistribusi normal.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital berupa Google Form sebagai instrumen pengumpulan data. Pada tahap awal, peneliti menyusun instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang kemudian diunggah ke Google Form. Instrumen tersebut dirancang untuk menggali informasi mengenai keterlibatan ayah (*father involvement*) dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan.

Setelah instrumen selesai disusun, peneliti menyebarkan tautan Google Form kepada responden melalui metode berbasis barcode. Peneliti mencetak barcode yang terhubung langsung dengan tautan kuesioner, kemudian berkeliling ke lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) serta Fakultas Ilmu Sosial (FIS) untuk menjangkau subjek penelitian. Mahasiswi yang menjadi sasaran penelitian dapat langsung memindai barcode tersebut menggunakan telepon pintar mereka. Setelah melakukan pemindaian, responden akan diarahkan ke tautan Google Form untuk mengisi kuesioner sesuai dengan pengalaman dan kondisi masing-masing.

Proses pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri oleh responden tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti, sehingga diharapkan dapat meminimalkan bias dalam jawaban. Peneliti memastikan kerahasiaan identitas responden dengan

tidak mencantumkan data pribadi yang bersifat sensitif, serta menekankan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.

Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan penuh, yaitu pada bulan Mei, sehingga memberikan kesempatan yang cukup bagi responden untuk berpartisipasi. Dengan prosedur ini, diharapkan data yang diperoleh mencerminkan gambaran nyata mengenai pengaruh father involvement terhadap psychological well-being pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan ayah (father involvement) memengaruhi kesejahteraan psikologis (psychological well-being) pada wanita dewasa awal di Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa realita keterlibatan ayah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan psikologis wanita dewasa awal. Ini berarti bahwa semakin nyata dan terasa kehadiran serta keterlibatan seorang ayah dalam kehidupan anak perempuannya, maka semakin baik pula kondisi psikologis yang dialami oleh wanita tersebut di masa dewasa awal.

Sebaliknya, ekspektasi terhadap keterlibatan ayah maupun kepuasan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa bukan seberapa tinggi harapan yang dimiliki terhadap seorang ayah, melainkan seberapa nyata kehadirannya yang berdampak kuat terhadap pembentukan stabilitas emosional dan kualitas hidup anak perempuan.

Temuan ini menyiratkan bahwa pengalaman emosional nyata yang dibentuk sejak masa kanak-kanak hingga remaja menjadi fondasi penting dalam perkembangan psikologis di usia dewasa awal. Di tengah tantangan yang dihadapi wanita dalam fase ini. Baik dari tekanan sosial, ekspektasi gender, maupun transisi

identitas, kehadiran dan dukungan seorang ayah menjadi salah satu sumber kekuatan psikologis yang berharga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran berikut yang ditujukan bagi berbagai pihak terkait:

5.2.1 Bagi Wanita Dewasa Awal

Hasil penelitian ini dapat menjadi cermin bagi wanita dewasa awal untuk lebih memahami bahwa pengalaman emosional masa lalu bersama ayah memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis mereka saat ini. Namun demikian, penting juga untuk terus melakukan refleksi dan pemulihan secara mandiri yaitu melalui terapi, dukungan sosial, atau pengembangan diri jika hubungan masa lalu tersebut belum ideal.

5.2.2 Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat menciptakan pola asuh yang lebih setara dan harmonis. Keterlibatan emosional dari ayah maupun ibu hendaknya tidak dilihat sebagai beban peran gender, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam membentuk fondasi emosional anak. Keharmonisan dalam keluarga akan membuahkan generasi yang lebih sehat secara psikologis.

5.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerhati Anak

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program edukasi orang tua, terutama yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta ayah dalam pengasuhan anak. Lembaga pendidikan juga dapat menyisipkan

materi mengenai kesehatan mental dan peran keluarga dalam pembentukan kesejahteraan psikologis dalam kurikulum pengembangan karakter mahasiswa.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan mempertimbangkan faktor budaya, status keluarga (seperti ayah yang tidak tinggal serumah), maupun menggunakan metode kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif wanita dewasa awal secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai universitas, daerah, dan latar belakang budaya agar hasil penelitian lebih generalizable. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif atau mixed methods untuk menggali pengalaman subjektif individu terkait keterlibatan ayah dan kesejahteraan psikologis secara lebih mendalam.

Peneliti berikutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi psychological well-being, seperti mother involvement, dukungan sosial, resiliensi, atau religiusitas. Dengan memasukkan variabel-variabel tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis wanita dewasa awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence*. www.fira.uoguelph.ca.
- Amato, P. R., & Gilbreth, J. G. (1999). Nonresident Fathers and Children's Well-Being: A Meta-Analysis. In *Source: Journal of Marriage and Family* (Vol. 61, Issue 3).
- Arikuto, S. (2010). *PROSEDUR PENELITIAN: Suatu Pendekatan Praktik* (14th ed.). PT Rineka Cipta.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Aulia, F., & Aulia, F. (2024). HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PEREMPUAN. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i1.189>
- Bandura, A. (2008). Social Cognitive Theory. In *The International Encyclopedia of Communication*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecs053>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*.
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–545.
- Endah Puspita Sari, & Indraswari Kartika Wulan. (2019). Endah Puspita Sari 2019 Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. *Wacana*, 11(1), 32–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.13057/wacana.v11i1.134>
- Erikson, E. H. (1996). *Childhood And Society*. W. W. Norton Company.
- Eva, N., Shanti, P., Hidayah, N., & Bisri, Moh. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa dengan Religiusitas sebagai Moderator. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 122–131. <https://doi.org/10.17977/um001v5i32020p122>
- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143–164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>
- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2007). FATHER INVOLVEMENT AND LONG-TERM YOUNG ADULT OUTCOMES: THE DIFFERENTIAL

CONTRIBUTIONS OF DIVORCE AND GENDER. *Family Court Review*, 45(4), 573–587. <https://doi.org/10.1111/j.1744-1617.2007.00172.x>

Flouri, E. (n.d.). *FATHERING AND CHILD OUTCOMES*.

Flouri, E., & Buchanan, A. (2003). The Role of Father Involvement and Mother Involvement in Adolescents' Psychological Well-being. In *British Journal of Social Work* (Vol. 33).

Keyes, C. L. M., Shmotkin, D., & Ryff, C. D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 1007–1022. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.6.1007>

Lamb, M. (2010). *The Role of the Father in Child Development* (5th ed.). John Wiley & Sons, Inc.

Lamb, M. E. (2000). The history of research on father involvement: An overview. *Marriage and Family Review*, 29(2–3), 23–42. https://doi.org/10.1300/J002v29n02_03

Lamb, M. E., Pleck, J. H., Charnov, E. L., & Levine, J. A. (1985). Paternal behavior in humans. *Integrative and Comparative Biology*, 25(3), 883–894. <https://doi.org/10.1093/icb/25.3.883>

Marcia, J. E. (2002). Identity and Psychosocial Development in Adulthood. *Identity*, 2(1), 7–28. https://doi.org/10.1207/s1532706xid0201_02

Marsiglio, W., & Cohan, M. (2000). Contextualizing father involvement and paternal influence: Sociological and qualitative themes. *Marriage and Family Review*, 29(2–3), 75–95. https://doi.org/10.1300/J002v29n02_06

Namira Putri Adjani, & Aslamawati, Y. (2024). Pengaruh Father Presence terhadap Psychological Well Being pada Wanita Dewasa Muda Lajang di kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 4(1), 571–577. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v4i1.10137>

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldmen, R. D. (2009). *Human Development* (11th ed.). McGraw-Gill.

Pleck, J. H. (2010). Paternal Involvement. In *A Revised Conceptualization of Paternal Involvement*.

Ridgeway, C. L., & Correll, S. J. (2004). Unpacking the gender system a theoretical perspective on gender beliefs and social relations. In *Gender and Society* (Vol. 18, Issue 4, pp. 510–531). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/0891243204265269>

Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>

- Ryff, C. D. (1989). Happiness Is Everything, or Is It? Explorations on the Meaning of Psychological Well-Being. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 57, Issue 6).
- Ryff, C. D., Lee, C., & Keyes, M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited. In *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 69, Issue 4).
- Saenab, B. St., Hayati, S., & Nurhikmah, N. (2024). Pengaruh Father Involvement terhadap Self Esteem pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 469–473. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3544>
- Shaver, P. R., & Mikulincer, M. (2014). *Adult attachment strategies and the regulation of emotion*. <https://www.researchgate.net/publication/309905037>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatid, dan R & D* (25th ed.). CV Alfabeta.
- Yunanto, K. P., & Kristinawati, W. (2020). Hubungan Antara Father Involvement dengan Self-Esteem Pada Remaja. *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research*, 5(3), 4051–4060.
- Zein, A. S., & Aulia, F. (2024). HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN AYAH DENGANKESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA PEREMPUAN. *CAUSALITA : Journal of Psychology*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i1.189>



LAMPIRAN A

SKALA PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

INFORMED CONSENT

Nama Peneliti : Rizky Ananda

Instansi : Universitas Medan Area

Kontak : 087770010505

Anda diminta berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Partisipasi bersifat sukarela dan Anda dapat menghentikan kapan saja tanpa konsekuensi. Data dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

A. PERSETUJUAN PARTISIPASI

1. Bersedia menjadi partisipan? () Ya () Tidak

B. IDENTITAS RESPONDEN

2. Nama (boleh inisial) :
3. Usia :
4. Semester :
5. Fakultas :
6. Program Studi :
7. Agama :
8. Etnis :
9. Status Pernikahan Orang Tua :
10. Jika bercerai, sejak usia berapa :
11. Tinggal bersama :
12. Anak ke berapa dari berapa :

C. SKALA EKSPEKTASI KETERLIBATAN AYAH

Untuk setiap pernyataan berikut ini, silahkan beri penilaian mengenai harapan anda terkait sejauh mana ayah Anda terlibat dalam aspek-aspek kehidupan Anda dengan memberikan centang pada angka sesuai skala berikut:

- 1 = Selalu terlibat
- 2 = Sering terlibat
- 3 = Kadang-kadang terlibat
- 4 = Jarang terlibat
- 5 = Tidak pernah terlibat

13. Saya berharap ayah saya terlibat dalam pengembangan intelektual saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

14. Saya berharap ayah saya terlibat dalam pengembangan emosional saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

15. Saya berharap ayah saya terlibat dalam pengembangan sosial saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

16. Saya berharap ayah saya terlibat dalam pengembangan etika/moral saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

17. Saya berharap ayah saya terlibat dalam pengembangan spiritual saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

18. Saya berharap ayah saya terlibat dalam pengembangan fisik saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

19. Saya berharap ayah saya terlibat dalam pengembangan karir saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

20. Saya berharap ayah saya terlibat dalam mengembangkan tanggung jawab saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

21. Saya berharap ayah saya terlibat dalam mengembangkan kemandirian saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

22. Saya berharap ayah saya terlibat dalam mengembangkan kompetensi saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

23. Saya berharap ayah saya terlibat dalam memberikan waktu luang dan bermain dengan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

24. Saya berharap ayah saya terlibat dalam menyediakan pendapatan bagi saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

25. Saya berharap ayah saya terlibat dalam berbagi aktivitas dan minat dengan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

26. Saya berharap ayah saya terlibat dalam memberikan bimbingan/pendidikan.

(1) (2) (3) (4) (5)

27. Saya berharap ayah saya terlibat dalam merawat saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

28. Saya berharap ayah saya terlibat dalam memberikan perlindungan bagi saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

29. Saya berharap ayah saya terlibat dalam menasihati saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

30. Saya berharap ayah saya terlibat dalam mendisiplinkan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

31. Saya berharap ayah saya terlibat dalam membantu mengerjakan tugas rumah/sekolah.

(1) (2) (3) (4) (5)

32. Saya berharap ayah saya terlibat dalam persahabatan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

D. SKALA REALITA KETERLIBATAN AYAH

Untuk setiap pernyataan berikut ini, silahkan beri penilaian mengenai sejauh mana ayah Anda terlibat dalam aspek-aspek kehidupan Anda dengan memberikan centang pada angka sesuai skala berikut:

- 1 = Selalu terlibat
- 2 = Sering terlibat
- 3 = Kadang-kadang terlibat
- 4 = Jarang terlibat
- 5 = Tidak pernah terlibat

33. Faktanya, ayah saya terlibat dalam pengembangan intelektual saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

34. Faktanya, ayah saya terlibat dalam pengembangan emosional saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

35. Faktanya, ayah saya terlibat dalam pengembangan sosial saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

36. Faktanya, ayah saya terlibat dalam pengembangan etika/moral saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

37. Faktanya, ayah saya terlibat dalam pengembangan spiritual saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

38. Faktanya, ayah saya terlibat dalam pengembangan fisik saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

39. Faktanya, ayah saya terlibat dalam pengembangan karir saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

40. Faktanya, ayah saya terlibat dalam mengembangkan tanggung jawab saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

41. Faktanya, ayah saya terlibat dalam mengembangkan kemandirian saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

42. Faktanya, ayah saya terlibat dalam mengembangkan kompetensi saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

43. Faktanya, ayah saya terlibat dalam memberikan waktu luang dan bermain dengan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

44. Faktanya, ayah saya terlibat dalam menyediakan pendapatan bagi saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

45. Faktanya, ayah saya terlibat dalam berbagi aktivitas dan minat dengan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

46. Faktanya, ayah saya terlibat dalam memberikan bimbingan/pendidikan.

(1) (2) (3) (4) (5)

47. Faktanya, ayah saya terlibat dalam merawat saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

48. Faktanya, ayah saya terlibat dalam memberikan perlindungan bagi saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

49. Faktanya, ayah saya terlibat dalam menasihati saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

50. Faktanya, ayah saya terlibat dalam mendisiplinkan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

51. Faktanya, ayah saya terlibat dalam membantu mengerjakan tugas rumah/sekolah.

(1) (2) (3) (4) (5)

52. Faktanya, ayah saya terlibat dalam persahabatan saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

E. SKALA PSIKOLOGIS DIRI

Silahkan berikan centang salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

53. Saya tetap mengutarakan pendapat meskipun berbeda dengan kebanyakan orang.
(1) (2) (3) (4) (5)

54. Saya merasa bertanggung jawab atas kehidupan saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

55. Saya tidak tertarik dengan kegiatan yang memperluas wawasan saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

56. Menurut orang lain saya adalah orang yang penyayang.
(1) (2) (3) (4) (5)

57. Saya menjalani hidup tanpa terlalu memusingkan masa depan.
(1) (2) (3) (4) (5)

58. Saya senang mengingat kisah hidup saya.
(1) (2) (3) (4) (5)

59. Saya mengambil keputusan tanpa terpengaruh orang lain.
(1) (2) (3) (4) (5)

60. Tuntutan hidup sering membuat saya putus asa.
(1) (2) (3) (4) (5)

61. Penting mencoba hal baru untuk memperluas pandangan.
(1) (2) (3) (4) (5)

62. Saya kesulitan mempertahankan hubungan dekat.
(1) (2) (3) (4) (5)

63. Saya mempunyai arah dan tujuan hidup.

(1) (2) (3) (4) (5)

64. Saya percaya diri.

(1) (2) (3) (4) (5)

65. Saya sering khawatir dengan pandangan orang lain.

(1) (2) (3) (4) (5)

66. Saya tidak cocok dengan orang di sekitar saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

67. Saya merasa pribadi saya belum berkembang.

(1) (2) (3) (4) (5)

68. Saya merasa kesepian.

(1) (2) (3) (4) (5)

69. Aktivitas saya terasa sepele.

(1) (2) (3) (4) (5)

70. Hidup orang lain lebih bermanfaat dari hidup saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

71. Saya mudah terpengaruh pendapat orang lain.

(1) (2) (3) (4) (5)

72. Saya dapat mengelola tanggung jawab dengan baik.

(1) (2) (3) (4) (5)

73. Saya mengalami banyak perkembangan diri.

(1) (2) (3) (4) (5)

74. Saya nyaman berbicara dengan keluarga/teman.

(1) (2) (3) (4) (5)

75. Saya tidak paham apa yang ingin saya capai.

(1) (2) (3) (4) (5)

76. Saya menyukai kepribadian saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

77. Saya percaya pada pendapat saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

78. Tuntutan hidup membuat saya tertekan.

(1) (2) (3) (4) (5)

79. Saya tidak nyaman dengan situasi baru.

(1) (2) (3) (4) (5)

80. Saya orang yang murah hati.

(1) (2) (3) (4) (5)

81. Saya suka membuat rencana masa depan.

(1) (2) (3) (4) (5)

82. Saya kecewa dengan pencapaian hidup saya.

(1) (2) (3) (4) (5)

83. Saya kesulitan memberi pendapat kontroversial.

(1) (2) (3) (4) (5)

84. Saya kesulitan mengatur hidup.

(1) (2) (3) (4) (5)

85. Hidup adalah proses belajar dan berkembang.

(1) (2) (3) (4) (5)

86. Saya jarang memiliki hubungan hangat.

(1) (2) (3) (4) (5)

87. Saya memiliki tujuan hidup.

(1) (2) (3) (4) (5)

88. Sikap saya pada diri sendiri kurang baik.

(1) (2) (3) (4) (5)

89. Saya menilai diri berdasarkan prinsip sendiri.

(1) (2) (3) (4) (5)

90. Saya mampu membangun gaya hidup sesuai keinginan.

(1) (2) (3) (4) (5)

91. Saya menyerah untuk berubah.

(1) (2) (3) (4) (5)

92. Saya dan teman-teman saling memercayai.

(1) (2) (3) (4) (5)

93. Saya merasa telah melakukan beberapa hal dengan baik.

(1) (2) (3) (4) (5)





LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN

- Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

- Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

- Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

Reported Father Involvement Scale



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200
201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300
301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400
401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500
501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600
601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700
701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800
801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900
901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000

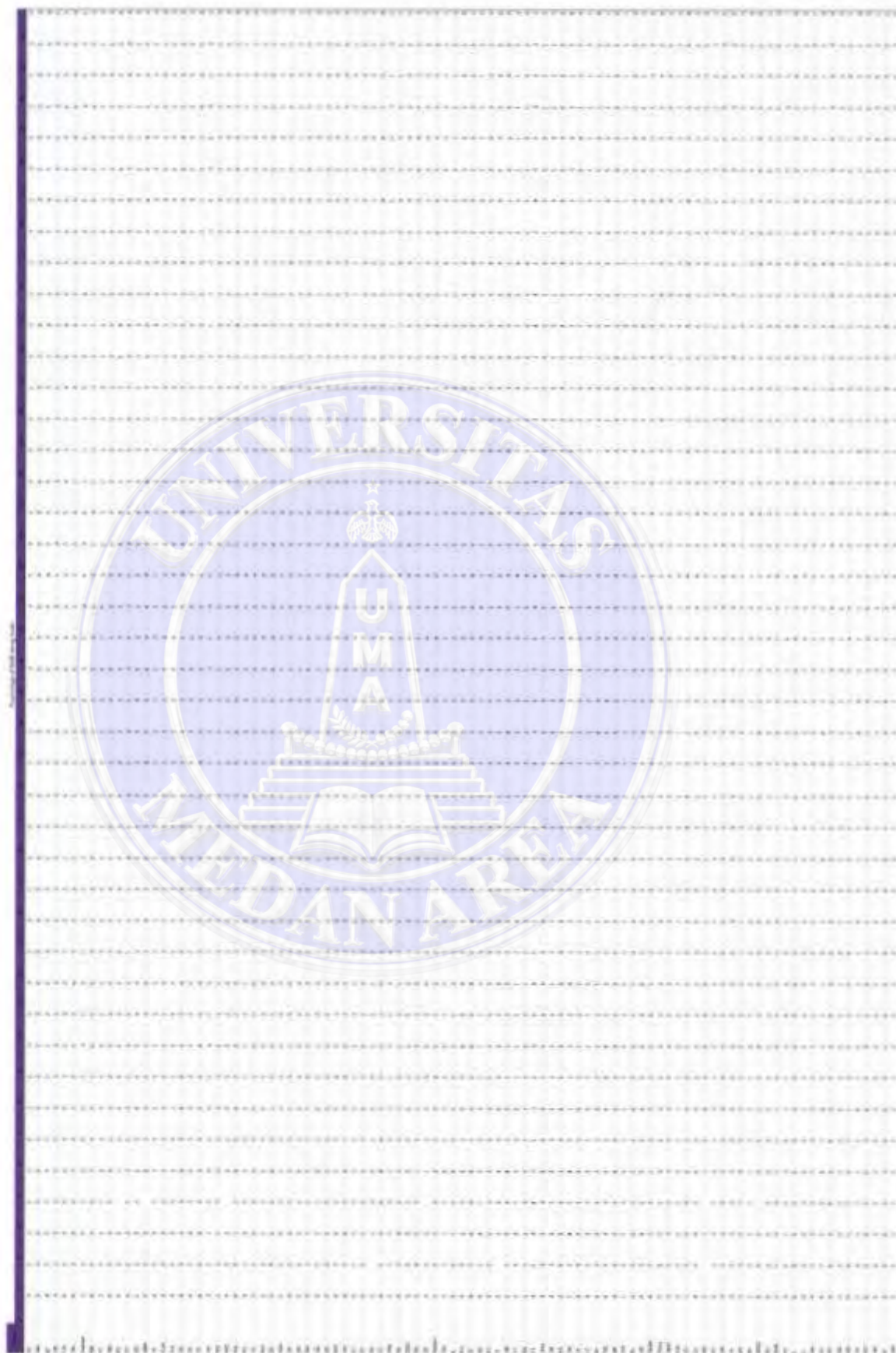
01 N/A 02 03 04 05 06 07 08 09 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100
 101 N/A 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200
 201 N/A 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300
 301 N/A 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400
 401 N/A 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500
 501 N/A 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556 557 558 559 560 561 562 563 564 565 566 567 568 569 570 571 572 573 574 575 576 577 578 579 580 581 582 583 584 585 586 587 588 589 590 591 592 593 594 595 596 597 598 599 600
 601 N/A 602 603 604 605 606 607 608 609 610 611 612 613 614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672 673 674 675 676 677 678 679 680 681 682 683 684 685 686 687 688 689 690 691 692 693 694 695 696 697 698 699 700
 701 N/A 702 703 704 705 706 707 708 709 710 711 712 713 714 715 716 717 718 719 720 721 722 723 724 725 726 727 728 729 730 731 732 733 734 735 736 737 738 739 740 741 742 743 744 745 746 747 748 749 750 751 752 753 754 755 756 757 758 759 760 761 762 763 764 765 766 767 768 769 770 771 772 773 774 775 776 777 778 779 780 781 782 783 784 785 786 787 788 789 790 791 792 793 794 795 796 797 798 799 800
 801 N/A 802 803 804 805 806 807 808 809 810 811 812 813 814 815 816 817 818 819 820 821 822 823 824 825 826 827 828 829 830 831 832 833 834 835 836 837 838 839 840 841 842 843 844 845 846 847 848 849 850 851 852 853 854 855 856 857 858 859 860 861 862 863 864 865 866 867 868 869 870 871 872 873 874 875 876 877 878 879 880 881 882 883 884 885 886 887 888 889 890 891 892 893 894 895 896 897 898 899 900
 901 N/A 902 903 904 905 906 907 908 909 910 911 912 913 914 915 916 917 918 919 920 921 922 923 924 925 926 927 928 929 930 931 932 933 934 935 936 937 938 939 940 941 942 943 944 945 946 947 948 949 950 951 952 953 954 955 956 957 958 959 960 961 962 963 964 965 966 967 968 969 970 971 972 973 974 975 976 977 978 979 980 981 982 983 984 985 986 987 988 989 990 991 992 993 994 995 996 997 998 999 1000

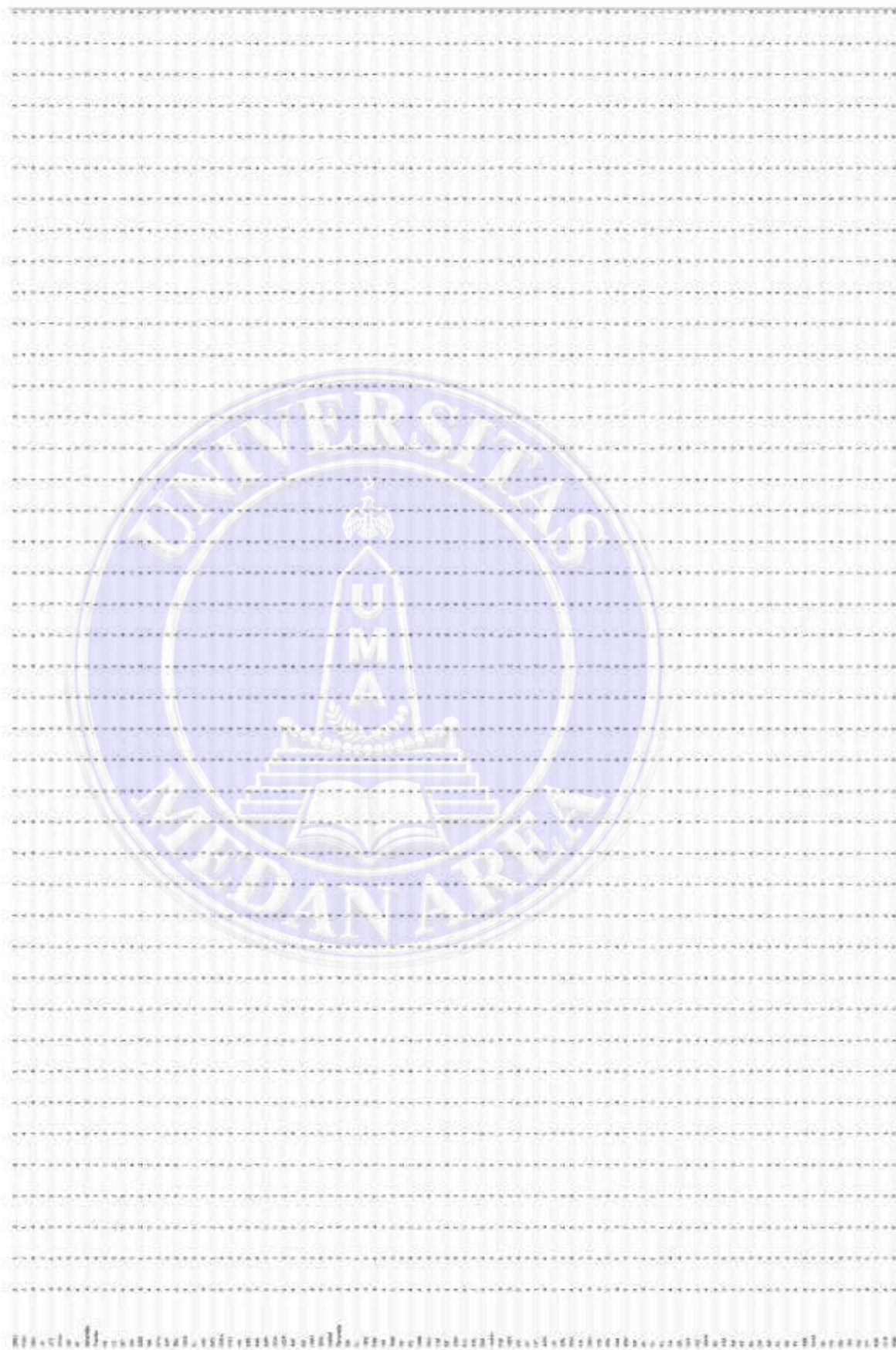
- Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

- Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

- Access From (repository.uma.ac.id)29/7/26

101	102	103	104	105	106	107	108	109	110
111	112	113	114	115	116	117	118	119	120
121	122	123	124	125	126	127	128	129	130
131	132	133	134	135	136	137	138	139	140
141	142	143	144	145	146	147	148	149	150
151	152	153	154	155	156	157	158	159	160
161	162	163	164	165	166	167	168	169	170
171	172	173	174	175	176	177	178	179	180
181	182	183	184	185	186	187	188	189	190
191	192	193	194	195	196	197	198	199	200
201	202	203	204	205	206	207	208	209	210
211	212	213	214	215	216	217	218	219	220
221	222	223	224	225	226	227	228	229	230
231	232	233	234	235	236	237	238	239	240
241	242	243	244	245	246	247	248	249	250
251	252	253	254	255	256	257	258	259	260
261	262	263	264	265	266	267	268	269	270
271	272	273	274	275	276	277	278	279	280
281	282	283	284	285	286	287	288	289	290
291	292	293	294	295	296	297	298	299	300
301	302	303	304	305	306	307	308	309	310
311	312	313	314	315	316	317	318	319	320
321	322	323	324	325	326	327	328	329	330
331	332	333	334	335	336	337	338	339	340
341	342	343	344	345	346	347	348	349	350
351	352	353	354	355	356	357	358	359	360
361	362	363	364	365	366	367	368	369	370
371	372	373	374	375	376	377	378	379	380
381	382	383	384	385	386	387	388	389	390
391	392	393	394	395	396	397	398	399	400
401	402	403	404	405	406	407	408	409	410
411	412	413	414	415	416	417	418	419	420
421	422	423	424	425	426	427	428	429	430
431	432	433	434	435	436	437	438	439	440
441	442	443	444	445	446	447	448	449	450
451	452	453	454	455	456	457	458	459	460
461	462	463	464	465	466	467	468	469	470
471	472	473	474	475	476	477	478	479	480
481	482	483	484	485	486	487	488	489	490
491	492	493	494	495	496	497	498	499	500
501	502	503	504	505	506	507	508	509	510
511	512	513	514	515	516	517	518	519	520
521	522	523	524	525	526	527	528	529	530
531	532	533	534	535	536	537	538	539	540
541	542	543	544	545	546	547	548	549	550
551	552	553	554	555	556	557	558	559	560
561	562	563	564	565	566	567	568	569	570
571	572	573	574	575	576	577	578	579	580
581	582	583	584	585	586	587	588	589	590
591	592	593	594	595	596	597	598	599	600
601	602	603	604	605	606	607	608	609	610
611	612	613	614	615	616	617	618	619	620
621	622	623	624	625	626	627	628	629	630
631	632	633	634	635	636	637	638	639	640
641	642	643	644	645	646	647	648	649	650
651	652	653	654	655	656	657	658	659	660
661	662	663	664	665	666	667	668	669	670
671	672	673	674	675	676	677	678	679	680
681	682	683	684	685	686	687	688	689	690
691	692	693	694	695	696	697	698	699	700
701	702	703	704	705	706	707	708	709	710
711	712	713	714	715	716	717	718	719	720
721	722	723	724	725	726	727	728	729	730
731	732	733	734	735	736	737	738	739	740
741	742	743	744	745	746	747	748	749	750
751	752	753	754	755	756	757	758	759	760
761	762	763	764	765	766	767	768	769	770
771	772	773	774	775	776	777	778	779	780
781	782	783	784	785	786	787	788	789	790
791	792	793	794	795	796	797	798	799	800
801	802	803	804	805	806	807	808	809	810
811	812	813	814	815	816	817	818	819	820
821	822	823	824	825	826	827	828	829	830
831	832	833	834	835	836	837	838	839	840
841	842	843	844	845	846	847	848	849	850
851	852	853	854	855	856	857	858	859	860
861	862	863	864	865	866	867	868	869	870
871	872	873	874	875	876	877	878	879	880
881	882	883	884	885	886	887	888	889	890
891	892	893	894	895	896	897	898	899	900
901	902	903	904	905	906	907	908	909	910
911	912	913	914	915	916	917	918	919	920
921	922	923	924	925	926	927	928	929	930
931	932	933	934	935	936	937	938	939	940
941	942	943	944	945	946	947	948	949	950
951	952	953	954	955	956	957	958	959	960
961	962	963	964	965	966	967	968	969	970
971	972	973	974	975	976	977	978	979	980
981	982	983	984	985	986	987	988	989	990
991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010
1011	1012	1013	1014	1015	1016	1017	1018	1019	1020
1021	1022	1023	1024	1025	1026	1027	1028	1029	1030
1031	1032	1033	1034	1035	1036	1037	1038	1039	1040
1041	1042	1043	1044	1045	1046	1047	1048	1049	1050
1051	1052	1053	1054	1055	1056	1057	1058	1059	1060
1061	1062	1063	1064	1065	1066	1067	1068	1069	1070
1071	1072	1073	1074	1075	1076	1077	1078	1079	1080
1081	1082	1083	1084	1085	1086	1087	1088	1089	1090
1091	1092	1093	1094	1095	1096	1097	1098	1099	1100
1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110
1111	1112	1113	1114	1115	1116	1117	1118	1119	1120
1121	1122	1123	1124	1125	1126	1127	1128	1129	1130
1131	1132	1133	1134	1135	1136	1137	1138	1139	1140
1141	1142	1143	1144	1145	1146	1147	1148	1149	1150
1151	1152	1153	1154	1155	1156	1157	1158	1159	1160
1161	1162	1163	1164	1165	1166	1167	1168	1169	1170
1171	1172	1173	1174	1175	1176	1177	1178	1179	1180
1181	1182	1183	1184	1185	1186	1187	1188	1189	1190
1191	1192	1193	1194	1195	1196	1197	1198	1199	1200
1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209	1210
1211	1212	1213	1214	1215	1216	1217	1218	1219	1220
1221	1222	1223	1224	1225	1226	1227	1228	1229	1230
1231	1232	1233	1234	1235	1236	1237	1238	1239	1240
1241	1242	1243	1244	1245	1246	1247	1248	1249	1250
1251	1252	1253	1254	1255	1256	1257	1258	1259	1260
1261	1262	1263	1264	1265	1266	1267	1268	1269	1270
1271	1272	1273	1274	1275	1276	1277	1278	1279	1280
1281	1282	1283	1284	1285	1286	1287	1288	1289	1290
1291	1292	1293	1294	1295	1296	1297	1298	1299	1300
1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309	1310
1311	1312	1313	1314	1315	1316	1317	1318	1319	1320
1321	1322	1323	1324	1325	1326	1327	1328	1329	1330
1331	1332	1333	1334	1335	1336	1337	1338	1339	1340
1341	1342	1343	1344	1345	1346	1347	1348	1349	1350
1351	1352	1353	1354	1355	1356	1357	1358	1359	1360
1361	1362	1363	1364	1365	1366	1367	1368	1369	1370
1371	1372	1373	1374	1375	1376	1377	1378	1379	1380
1381	1382	1383	1384	1385	1386	1387	1388	1389	1390
1391	1392	1393	1394	1395	1396	1397	1398	1399	1400
1401	1402	1403	1404	1405	1406	1407	1408	1409	1410
1411	1412	1413	1414	1415	1416	1417	1418	1419	1420
1421	1422	1423	1424	1425	1426	1427	1428	1429	1430
1431	1432	1433	1434	1435	1436	1437	1438	1439	1440
1441	1442	1443	1444	1445	1446	1447	1448	1449	1450
1451	1452	1453	1454	1455	1456	1457	1458	1459	1460
1461	1462	1463	1464	1465	1466	1467	1468	1469	1470
1471	1472	1473	1474	1475	1476	1477	1478	1479	1480
1481	1482	1483	1484	1485	1486	1487	1488	1489	1490
1491	1492	1493	1494	1495	1496	1497	1498	1499	1500
1501	1502	1503	1504	1505					










```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT WellBeing
  /METHOD=ENTER Realita Ekspektasi Selisih
  /SAVE RESID.
    
```

Regression

Notes		
Output Created	03-MAY-2025 11:14:57	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	200
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT WellBeing /METHOD=ENTER Realita Ekspektasi Selisih /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Notes		
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Selisih, Ekspektasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: WellBeing

b. Tolerance = .000 limit reached.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.036	15.006

a. Predictors: (Constant), Selisih, Ekspektasi

b. Dependent Variable: WellBeing

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2110.929	2	1055.465	4.687	.010 ^b
	Residual	44360.066	197	225.178		
	Total	46470.995	199			

a. Dependent Variable: WellBeing

b. Predictors: (Constant), Selisih, Ekspektasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.864	13.306		7.881	.000
	Ekspektasi	.455	.171	.222	2.657	.009
	Selisih	-.165	.060	-.229	-2.738	.007

a. Dependent Variable: WellBeing

Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics Tolerance
1	Realita				.000

a. Dependent Variable: WellBeing

b. Predictors in the Model: (Constant), Selisih, Ekspektasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	122.44	144.76	137.24	3.257	200
Residual	-42.959	46.495	.000	14.930	200
Std. Predicted Value	-4.547	2.307	.000	1.000	200
Std. Residual	-2.863	3.098	.000	.995	200

a. Dependent Variable: WellBeing

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		03-MAY-2025 11:15:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	200
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Unstandardized Residual	200	.0000000	14.93033499	-42.95858	46.49473

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.93033499
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.056
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance.

MEANS TABLES=WellBeing BY Realita Ekspektasi Selisih
/CELLS=MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		03-MAY-2025 11:16:16
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	200
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=WellBeing BY Realita Ekspektasi Selisih /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
WellBeing * Realita	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%
WellBeing * Ekspektasi	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%
WellBeing * Selisih	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%

WellBeing * Realita

Report

WellBeing	Mean	N	Std. Deviation
Realita			
20	134.33	3	5.686
25	144.00	1	
29	132.00	2	2.828
32	137.40	5	12.178
33	148.00	2	2.828
34	135.60	5	12.462
35	141.50	8	9.411
36	138.29	7	5.219
37	130.29	7	12.079
38	138.87	15	11.451
39	131.44	16	11.804
40	132.57	14	22.772
41	129.33	12	15.634
42	134.67	6	9.092
43	138.89	9	9.333
44	139.17	6	19.260
45	137.57	7	25.429
46	129.67	3	11.590
47	136.33	3	5.859
48	136.00	5	25.219
49	141.75	4	10.532
50	139.80	5	9.365
51	144.00	1	
52	132.00	1	
53	126.00	2	7.071
55	126.50	2	.707
56	125.00	1	
58	151.00	1	
60	154.00	2	9.899
61	151.00	1	
62	126.00	1	
63	142.50	2	12.021
66	139.00	2	7.071

Report

WellBeing			
Realita	Mean	N	Std. Deviation
67	152.00	1	-
68	144.00	1	-
74	140.00	1	-
76	150.00	1	-
78	143.00	1	-
79	149.00	1	-
80	169.00	1	-
81	149.25	4	28.300
82	152.00	2	36.770
83	144.50	2	14.849
84	139.50	4	4.798
85	146.86	7	23.010
86	130.00	4	16.228
87	161.00	2	33.941
88	121.50	2	4.950
89	132.25	4	5.909
90	129.00	1	-
Total	137.25	200	15.281

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
WellBeing * Realita	Between Groups	(Combined)	10116.295	49
		Linearity	1232.235	1
		Deviation from Linearity	8884.060	48
Within Groups			36354.700	150
Total			46470.995	199

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
WellBeing * Realita	Between Groups	(Combined)	206.455	.852	.738
		Linearity	1232.235	5.084	.026
		Deviation from Linearity	185.085	.764	.860
	Within Groups		242.365		
	Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
WellBeing * Realita	.163	.027	.467	.218

WellBeing * Ekspektasi**Report**

WellBeing Ekspektasi	Mean	N	Std. Deviation
39	115.00	1	-
47	144.00	1	-
56	126.00	1	-
58	144.00	1	-
59	140.00	1	-
60	149.00	1	-
62	117.00	1	-
63	144.00	2	8.485
64	137.00	1	-
71	134.00	1	-
72	137.50	2	9.192
73	122.00	1	-
75	145.00	1	-
76	140.50	4	14.978
77	133.75	4	8.539
78	142.00	1	-
79	141.75	4	27.837
80	125.67	6	24.254

Report

WellBeing			
Ekspektasi	Mean	N	Std. Deviation
81	128.33	6	21.144
82	136.73	11	13.646
83	137.17	18	14.577
84	139.72	25	13.909
85	127.79	14	14.942
86	132.91	22	14.819
87	137.95	21	13.246
88	150.67	15	17.589
89	140.20	15	10.969
90	139.30	10	15.706
91	143.80	5	7.328
92	129.33	3	4.163
97	144.00	1	.
Total	137.25	200	15.281

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
WellBeing * Ekspektasi	Between Groups	(Combined)	8295.179	30
		Linearity	422.420	1
		Deviation from Linearity	7872.759	29
	Within Groups		38175.816	169
Total			46470.995	199

ANOVA Table

			Mean Square	F
WellBeing * Ekspektasi	Between Groups	(Combined)	276.506	1.224
		Linearity	422.420	1.870
		Deviation from Linearity	271.474	1.202
	Within Groups		225.892	
Total				

ANOVA Table

			Sig.
WellBeing * Ekspektas:	Between Groups	(Combined)	.211
		Linearity	.173
		Deviation from Linearity	.234
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
WellBeing * Ekspektasi	.095	.009	.422	.179

WellBeing * Selisih**Report**

WellBeing				
Selisih	Mean	N	Std. Deviation	
-22	137.00	1		
-19	133.00	2	22.627	
-16	140.00	1		
-13	150.00	1		
-8	144.00	1		
-7	118.50	2	14.849	
-6	126.00	1		
-5	126.00	1		
-4	136.67	3	6.429	
-3	145.83	6	21.582	
-2	132.17	6	11.409	
-1	126.00	2	11.314	
0	136.00	3	7.000	
1	140.50	2	36.062	
2	146.00	1		
3	158.50	2	34.648	
4	149.00	2	7.071	
5	158.00	2	19.799	

Report

WellBeing			
Selisih	Mean	N	Std. Deviation
7	171.50	2	3.536
8	156.00	2	31.113
14	134.00	1	
15	145.00	2	9.899
20	151.00	1	
22	144.00	2	24.042
24	151.00	1	
25	145.00	1	
26	147.00	1	
27	143.00	3	18.358
29	125.00	1	
30	128.50	2	3.536
31	143.67	3	5.686
32	118.67	3	23.159
33	130.50	2	13.435
34	143.00	1	
35	134.75	4	4.992
36	135.20	5	25.381
37	131.50	2	16.263
39	143.00	5	18.235
40	133.13	8	9.125
41	131.90	10	16.196
42	128.50	4	12.923
43	147.40	5	29.687
44	135.25	8	23.861
45	132.45	11	14.535
46	138.17	6	14.106
47	133.57	7	11.178
48	132.67	9	9.434
49	137.43	7	8.580
50	130.40	5	8.820
51	143.43	7	9.572
52	135.33	6	9.180

Report**WellBeing**

Selisih	Mean	N	Std. Deviation
53	136.67	3	12.220
54	136.71	7	11.161
55	135.50	4	10.247
56	135.67	3	7.371
57	139.00	1	
58	147.50	2	3.536
59	151.00	1	
69	136.00	1	
72	136.00	2	11.314
Total	137.25	200	15.281

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
WellBeing * Selisih	Between Groups	(Combined)	12741.305	59
		Linearity	520.669	1
		Deviation from Linearity	12220.636	58
	Within Groups		33729.690	140
	Total		46470.995	199

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
WellBeing * Selisih	Between Groups	(Combined)	215.954	.896	.679
		Linearity	520.669	2.161	.144
		Deviation from Linearity	210.701	.875	.715
	Within Groups		240.926		
	Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
WellBeing * Selisih	.106	.011	.524	.274

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Realita Ekspektasi Selisih WellBeing
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes

Output Created	03-MAY-2025 11:17:47	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	200
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=Realita Ekspektasi Selisih WellBeing /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Realita	49.71	18.137	200
Ekspektasi	83.47	7.467	200
Selisih	33.77	21.176	200
WellBeing	137.25	15.281	200

Correlations

		Realita	Ekspektasi	Selisih	WellBeing
Realita	Pearson Correlation	1	-.235**	-.939**	.163*
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.021
	N	200	200	200	200
Ekspektasi	Pearson Correlation	-.235**	1	.554**	.095
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.179
	N	200	200	200	200
Selisih	Pearson Correlation	-.939**	.554**	1	-.106
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.136
	N	200	200	200	200
WellBeing	Pearson Correlation	.163*	.095	-.106	1
	Sig. (2-tailed)	.021	.179	.136	
	N	200	200	200	200

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kelayam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7380168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sebiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1205/FPSI/01.10/IV/2025

11 April 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan
di -
Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama	: Rizky Ananda
Nomor Pokok Mahasiswa	: 218600003
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Father Involvement Terhadap Psychological Well-Being pada Wanita Dewasa Awal di Universitas Negeri Medan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sehabudi Nomor 70 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402594, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1204/FPSI/01.10/IV/2025

11 April 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Wakil Dekan I

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Rizky Ananda

Nomor Pokok Mahasiswa : 218600003

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Father Involvement Terhadap Psychological Well-Being pada Wanita Dewasa Awal di Universitas Negeri Medan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu **Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi, Psikolog**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Willem Iskandar Psr V - Kotak Pos No 1589 - Medan 20221

Telepon (061) 6623942

Laman : <http://fbs.unimed.ac.id> E-mail fbs@unimed.ac.id

SURAT KETERANGAN

No ~~2007~~ /UN33.2.1/LL/2025

Medan, 22 April 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum.,
NIP : 197802012003121003,
Pangkat/Gol : Penata Tk. I/ III/d,
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FBS

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Rizky Ananda,
NIM : 218600003,
Jenjang : S1,
Program Studi : Psikologi Universitas Medan Area

benar telah melakukan penelitian di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan mulai tanggal 11 s/d 22 April 2025 untuk Skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Father Involvement terhadap Psychological Well-Being pada Wanita Dewasa Awal di Universitas Negeri Medan"

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197802012003121003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, 20221, Kotak Pos No. 1589
Telpun (061) 6625973, 6613276, 6618754, 6613365, Fax. (061) 6614002
Laman : [https:// www.fis.unimed.ac.id](https://www.fis.unimed.ac.id)

SURAT - KETERANGAN

Nomor 0900/UN33.3.1/PL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik menerangkan bahwa

Nama Rizky Ananda

NPM 218600003

Jurusan/Prodi Psikologi

Jenjang Studi S-1

Benar telah selesai melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan pada tanggal 14 April s/d 29 April 2025, selama mengadakan penelitian nama tersebut diatas melaksanakan tugasnya dengan baik

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 30 April 2025

Wakil Dekan
Bidang Akademik


Ridha Syafii Damanik, S.Pi., M.Sc
NIP. 198211302008121005